

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KITAB IRSYADUL 'IBAD
KARYA SYEKH ZAINUDDIN BIN ABDUL AZIZ DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
ZIDNI KARIMATAN NISA
NIM.1917402006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Zidni Karimatan Nisa

NIM : 1917402006

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Irsyadul ‘Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz”** ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Zidni Karimatan Nisa
NIM. 1917402006

CEK PLAGIASI

Otw Skripsi - Copy (2)

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	4%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	11%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
4	babehmardiadi.blogspot.com Internet Source	2%
5	terjemahkitab.com Internet Source	2%
6	ejournal.iaifa.ac.id Internet Source	2%



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB IRSYADUL 'IBAD KARYA
SYEKH ZAINUDDIN BIN ABDUL AZIZ DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM**

Yang disusun oleh Zidni Karimatan Nisa (NIM.1917402006), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 07 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 10 Januari 2025

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dimas Indianto, M.Pd.I.
NIP. 19901220 202321 1 019

Penguji Utama,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sodari Zidni Karimatan Nisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zidni Karimatan Nisa
NIM : 1917402006
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Januari 2025

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB IRSYADUL
'IBAD KARYA SYEKH ZAINUDDIN BIN ABDUL AZIZ DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**Zidni Karimatan Nisa
NIM.1917402006**

Abstrak

Dimasa yang modern ini banyak kasus-kasus kemerosotan akhlak terjadi. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, namun pendidikan saja tidaklah cukup perlu adanya penanaman kembali nilai-nilai akhlak. Salah satu solusi perwujudan pendidikan akhlak tersebut terdapat dalam kitab Irsyadul 'Ibad karangan ulama terdahul. Kitab ini dikarang oleh beliau Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, kitab ini berisi masalah-masalah fiqih, tasawuf yang dilengkapi dengan nasehat yang bersumber dari hadits nabi dan kisah-kisah ulama terdahulu sehingga banyak menawarkan pembahasan mengenai bimbingan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Irsyadul 'Ibad karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah riset putaka (*library research*). Sumber data primer diperoleh dari kitab Irsyadul 'Ibad dan sumber data sekunder diperoleh dari kitab Irsyadul 'Ibad makna pegon dan terjemah kitab Irsyadul 'Ibad. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis isi (*content analysis*), analisis dilakukan dengan mengkaji secara mendalam yaitu dengan membaca dan menelaah isi kitab Irsyadul Ibad. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, terdapat 23 nilai pendidikan akhlak yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu akhlak kepada Allah, khlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri. *Kedua*, adanya relevansi dengan pendidikan Islam yang klasifikasikan dalam penanaman tiga nilai, yaitu penanaman nilai aqidah, penanaman nilai ibadah, dan penanaman nilai akhlak.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Syekh Zainuddin, Pendidikan Islam.

**THE VALUES OF MORAL EDUCATION IN THE BOOK IRSYADUL
'IBAD BY SHEIKH ZAINUDDIN BIN ABDUL AZIZ AND ITS
RELEVANCE TO ISLAMIC EDUCATION**

**Zidni Karimatan Nisa
NIM.1917402006**

Abstract

In this modern era, many cases of moral deterioration occur. Education has an important role in shaping a person's personality, but education alone is not enough, it is necessary to replant moral values. One of the solutions for the realization of moral education is contained in the book *Irsyadul 'Ibad* by the scholars. This book was written by Sheikh Zainuddin bin Abdul Aziz, this book contains fiqh issues, Sufism which is equipped with advice sourced from the hadith of the Prophet and the stories of previous scholars so that it offers a lot of discussion about moral guidance. This study aims to describe the values of moral education in the book *Irsyadul 'Ibad* by Sheikh Zainuddin bin Abdul Aziz and its relevance to Islamic education. This research uses a qualitative approach, while this type of research is putaka research (library research). The primary data source is obtained from the book *Irsyadul 'Ibad* and the secondary data source is obtained from the book *Irsyadul 'Ibad*, the meaning of pegon and the translation of the book *Irsyadul 'Ibad*. The data analysis technique used is using content analysis, the analysis is carried out by studying in depth, namely by reading and studying the content of the book *Irsyadul 'Ibad*. The results of this study show that: First, there are 23 values of moral education which are divided into three categories, namely morality to Allah, morality towards fellow humans, and morality towards oneself. Second, there is relevance to Islamic education which is classified in the cultivation of three values, namely the cultivation of *aqidah* values, the cultivation of worship values, and the cultivation of moral values.

Keywords: Moral Education, Sheikh Zainuddin, Islamic Education.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka.”¹

QS. Ar-Ra'd : 11



¹ Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf al-Azhar*, (Penerbit Jabal, Bandung).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Agung dan sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Adnan dan Ibu Musrifah yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang. Seluruh pengorbanan, kesabaran dan do'a yang tak pernah putus dan tak pernah tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT membalas dengan kebahagiaan, selalu dilindungi dan selalu diberi umur panjang.
2. Kepada guru penulis, khususnya sang murobbi ruhii Abah Taufiqqurohman dan Ibu Washilah yang penulis ta'dimi dan penulis harapkan barokah ilmunya. Segala perhatian, kasih sayang dan juga do'a beliau yang tak habis-habisnya menghujani penulis. Semoga beliau diberikan umur yang panjang, sehat, dan qobul segala hajat.
3. Kakak-kakaku tercinta Mas Amin, Mba Nungki, Mas Bobby, Mba Ikha, Mba Atina, Mas Rian dan keponakan-keponakan penulis yang selalu mendo'akan, memberi semangat, dukungan dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman dekat yang telah kebersamai penulis di pondok tercinta, Pondok Pesantren Darul Abror. Khususnya keluarga wetan ndalem yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat, dan do'a untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang baik yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberi semangat, dorongan, bantuan, nasehatnya sehingga penulis bisa bangkit menyelesaikan skripsi ini. Semoga bahagia selalu dan tetap dalam lindungan-Nya.
6. Teman seperjuangan di kelas PAI-D '19 yang juga memberikan semangat, bantuan kepada penulis, sehingga penulis bisa segera menyusul terjun kedalam masyarakat nantinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala kemampuan yang diberikan Allah SWT.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk umat yang akan mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan skripsi penulis yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Irsyadul ‘Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”**.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga hambatan-hambatan dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam khusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani, M.Pd.I, selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI D 2019).
8. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua tercinta, Bapak Adnan dan Ibu Musrifah yang telah mendukung, memotivasi, dan mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kakak-kakak penulis Mas Amin, Mba Nungki, Mas Bobby, Mba Ikha, Mba Atina, Mas Rian yang sudah mendukung, memotifasi, mendo'akan, bersedia untuk direpotkan dan mendengarkan segala keluh kesah penulis.
12. Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilatul Karomah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang selalu membimbing, memberikan do'a dan dukungan.
13. Teman-teman seperjuangan PAI D 2019 yang telah bersama-sama berjuang dalam menempuh studi S1.
14. Teman-teman tercinta seperjuangan di Pondok Pesantren Darul Abror Elok, Ica, Robi, Mba Himma, Mba Okti, Putri ZM, Nawang, Asri, Risma, Azria, Mba Bonita dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat, do'a, dan mendengarkan keluh kesah penulis.
15. Orang baik yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dorongan, semangat, nasehat, bantuan sehingga penulis bisa bangkit dan menyelesaikan skripsi ini.
16. Tak lupa kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai saat ini atas ridhonya.

17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun yang akan penulis terima dengan senang hati. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 02 Januari 2025

Penulis



Zidni Karimatan Nisa
NIM. 1917402006

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
CEK PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Tinjauan Nilai Pendidikan Akhlak	21
1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak	21
2. Landasan Pendidikan Akhlak	24
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	24
4. Tujuan Pendidikan Akhlak	25
B. Kitab Kuning	26

BAB III PROFIL KITAB IRSYADUL IBAD	28
A. Kitab Irsyadul Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz	28
B. Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz	30
1. Biografi Singkat Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz	31
2. Guru Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz	31
3. Murid-murid syekh Zainuddin bin Abdul Aziz.....	32
4. Karya-karya syekh Zainuddin bin Abdul Aziz.....	33
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB IRSYADUL IBAD.....	35
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab irsyadul ibad	35
1. Akhlak Kepada Allah SWT	35
2. Akhlak kepada Manusia.....	42
3. Akhlak terhadap diri sendiri.....	58
B. Relevansinya dengan Pendidikan Islam.....	60
BAB V PENUTUP	65
a. Kesimpulan.....	65
b. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sumber Data.....	72
Lampiran 2 : Bukti Konsultasi	77
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Literatur	82
Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sedangkan kualitas manusia dapat dilihat dari segi pendidikannya. Dikutip dari jurnal Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan, menurut Azyumardi Azra dalam buku “Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi”, merupakan suatu proses yang suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.² Dengan kata lain, Pendidikan merupakan jembatan bagi suatu bangsa yang harus dibangun dalam mempersiapkan generasi mudanya agar dapat mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan juga menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan, karenanya pendidikan juga dapat dikatakan sebagai tonggak kehidupan. Terwujudnya suatu peradaban dan kualitas bangsa yang tinggi juga merupakan pengaruh dari pada pendidikan itu sendiri. Pendidikan secara terminologis merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.³ Dengan itu, Pendidikan menjadi jalan panjang yang harus ditempuh seseorang dalam menggali potensi yang ada dalam dirinya sekaligus menyempurnakan segala kemampuan yang dimilikinya.

Tidak hanya itu, Pendidikan juga menjadi pusat pembentukan kepribadian atau akhlak seseorang. Yang dalam hal ini, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba dalam buku yang

² Kementerian Pendidikan Nasional, *Model Pendidikan Karakter*, 2010, hlm. 16.

³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluaraga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta, 2009), hlm.15.

ditulis oleh Binti Maunah, menurut beliau pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴ Dengan begitu, pendidikan sendiri memiliki arti penting untuk membentuk kepribadian seseorang, pun dengan pendidikan seseorang akan mampu membimbing pribadinya menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Dengan begitu, pendidikan juga memiliki peran aktif dalam membentuk kepribadian dan akhlak seseorang.

Sebagaimana pandangan Imam Ghazali dalam mendeskripsikan pendidikan yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Devi Syukri dan Mustapa, Beliau mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha pendidik dalam menghilangkan akhlak atau sifat buruk peserta didik lalu menanamkan akhlak baik agar senantiasa dekat dengan Allah dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶ Hal ini tentu menjadi dampak positif dalam diri seseorang, dimana dengan pendidikan seseorang bisa membuang segala hal buruk yang ada pada dirinya sekaligus menanamkan hal-hal baik untuk melekat pada dirinya. Tak sebatas menanamkan hal-hal positif dalam dirinya, hal ini juga memiliki tujuan untuk mendekatkan diri dengan Yang Kuasa sehingga memperoleh kebahagiaan yang tidak hanya di dunia namun juga kebahagiaan di akhirat kelak.

⁴ Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, 2009), hlm.3.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, No.20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁶ Devi Syukri, Mustapa, Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.4, No. 2, Desember 2021.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan saja tidaklah cukup, perlu adanya pendidikan akhlak yang baik. Seperti pendapat seorang ilmuwan yang sudah sangat familiar yaitu Socrates dalam buku yang ditulis oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, beliau menegaskan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*.⁷ Untuk mewujudkan “good” yang sesuai dengan pendapat tersebut, harus adanya akhlak baik yang tertanam. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Naquib al-Attas yang dikutip dari buku karya Moh. Roqib, beliau mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan penting diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna (*insan kamil*).⁸ Hal ini pun ditegaskan kembali dengan adanya misi Rasulullah SAW dalam mendidik manusia, yaitu untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Sebagaimana dalam hadist nabi yang sangat familiar yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kasalehan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).⁹

Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁰ Kegiatan-kegiatan yang seseorang lakukan secara terus-menerus dan spontan dapat disebut kebiasaan, kebiasaan itu lah yang bisa kita sebut dengan akhlak atau karakter. Dikutip dari buku yang ditulis oleh Ridwan Abduloh dan Muhammad Kadri, Imam Ghazali berpendapat selaras dengan pengertian akhlak tersebut bahwa akhlak merupakan sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan ketika

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Krakter Prespektif Islam*, (Bandung, 2013), hlm.2.

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendiddikan Islam*, (Yogyakarta, 2009), hlm. 27.

⁹ Al Fitri, *Makna Hadis : Sesungguhnya Aku Diutus untuk Menyempurnakan Akhlak*, hlm.2.

¹⁰ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta,2012), hlm. 13.

berinteraksi dengan lingkungan.¹¹ Jadi, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan kebiasaan yang melekat pada jiwa seseorang yang dengannya melahirkan tingkah laku secara spontan dalam kehidupan sehari-hari.

Selaras dengan pendapat-pendapat yang telah disebutkan, Pendapat lain disampaikan Munir yang dikutip dari buku karya Abdul Majid dan Dian Andayani, beliau mendefinisikan karakter atau akhlak sebagai sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.¹² Jadi menurut beliau, akhlak bukan hanya bentuk pola pikir, tingkah laku, atau watak tetapi akhlak juga dikatakan hal yang melekat dengan sangat kuat dalam diri seseorang dan sangat sulit dihilangkan.

Hakikat pendidikan akhlak adalah suatu kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan dan tingkah laku, berfikir dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan Akhlak juga memiliki peranan agar si terdidik akan terhindar dari perilaku tercela atau buruk. Sama pentingnya dengan pendidikan, menanamkan akhlak-akhlak baik pada terdidik juga sangat berpengaruh pada pola perilaku si terdidik. Dengan memberikan contoh bagaimana akhlak yang baik pada si terdidik, maka si terdidik akan mengamati dan memperhatikan perilaku pendidik, sehingga si terdidik akan lebih mudah meniru apapun yang telah dicontohkan oleh pendidik. Hal ini tentu memiliki arti bahwa Pendidikan Akhlak harus dilakukan secara intensif, supaya terdidik dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu agama.¹³

¹¹ Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta, 2016), hlm.44.

¹² Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, 2013), hlm.16.

¹³ Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak, *Nur El-Islam*, Vol.1, No,1, April 2014.

Banyak sekali teori-teori dan penegasan tentang pembenahan dan pembentukan akhlak pada seseorang. Namun sebuah teori saja tidaklah cukup perlu adanya pengamalan atau perwujudan atas teori tersebut. Sebenarnya sangat mudah mengaplikasikan dan menanamkan pembinaan akhlak dalam jiwa, apalagi dengan kemajuan teknologi yang ada sekarang ini. Teknologi akan memberikan manfaat yang sangat besar pada seseorang yang memanfaatkan dengan baik. Namun, sebaliknya jika seseorang tidak bisa mengambil manfaat yang baik maka akan mengakibatkan dampak yang buruk pula bagi seseorang tersebut.¹⁴ Maka dari itu, sebaiknya pendidikan akhlak dapat diterapkan dimanapun dan dalam keadaan apapun.

Selain itu, terdapat landasan dasar peneliti dalam menyusun Skripsi ini, lebih tepatnya adanya pandangan peneliti tentang semakin mudarnya nilai akhlak yang mulia. Banyak sekali contoh kurangnya etika atau akhlak yang sering terjadi, seperti mencela teman, berkata yang tidak pantas terhadap orang tua, bahkan sampai melakukan kegiatan *bullying* di sekolah, dan lain-lainnya yang sekiranya dapat mengurangi bahkan mengubah akhlak seseorang menjadi lebih buruk. Contoh kasus yang telah terjadi kasus siswa yang melawan saat guru menegurnya. Hal ini terjadi ketika siswa sedang merokok di kelas dan sang guru memberikan teguran, lalu siswa tersebut tidak terima sehingga melawan dan bahkan mencekik.¹⁵ Hal ini terjadi karena rendahnya didikan moral yang dimiliki sang murid, pada kasus ini juga terlihat bahwa sang murid tidak memiliki sikap tanggung jawab yang merupakan salah satu nilai yang menyusun moral. Jika permasalahan-permasalahan ini dibiarkan begitu saja, maka nilai-nilai pendidikan akhlak dan etika atau moral seseorang bisa rusak, terutama dalam lingkup pendidikan, yang mana merupakan dasar dalam melakukan pembenahan dan penanaman akhlak bagi peserta didik.

¹⁴ Sovia Isma, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Adzkar Karya Imam An-Nawawi, *Skripsi*, (UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri, 2023), hlm.6.

¹⁵ Kasus terkait krisis moral, Kasus Murid Melawan Saat Ditegur, diakses pada, [Kasus Terkait Krisis Moral - Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com), 03 Agustus 2024, pukul 20.27.

Sejalan dengan hal tersebut, penanaman pendidikan akhlak memanglah sangat penting, salah satu perwujudan pendidikan akhlak tersebut ada di dalam kitab Irsyadul 'Ibad karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz cukup menyampaikan pesan mengenai bimbingan akhlak. Kitab ini memberikan informasi bagaimana cara menjadi hamba yang baik sesuai tuntunan ajaran Islam. Adapun peneliti tertarik pada kitab ini, karena kitab ini memiliki ciri khas, yang dimana dalam penyampaian diakhir bab-nya terdapat pengingat (nasehat) yang dilanjut dengan cerita-cerita terdahulu yang membuat pesan yang terkandung lebih mudah tersampaikan karena adanya cerita tersebut seperti membuat contoh atau gambaran.

Adapun penyampaian pembahasan mengenai bimbingan akhlak ini disampaikan secara terperinci melalui pemilihan hadits relevan yang berisi cerita-cerita terdahulu yang membuat kitab ini semakin mudah dipahami oleh para pembacanya. Kitab ini diteliti tentunya agar sumber keilmuan Islam dari ulama salaf lebih terjaga dalam zaman sekarang ini. Dan tentunya diharapkan bisa menjadi tameng diri dalam berbagai degradasi moral yang terjadi saat ini.

Dari penjabaran tadi diharapkan kitab ini bisa tetap lestari pada zaman yang modern ini, dan pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan kepada generasi sekarang serta bisa menjadi sumber materi dalam pembinaan akhlak, yang membuat peneliti yang tertarik untuk menganalisis kitab tersebut dengan judul penelitian, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul 'Ibad karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*". Dengan tujuan dapat memberikan manfaat, khususnya untuk para pembaca dan dapat menjadi sumber materi dalam pembinaan akhlak khususnya dalam dunia pendidikan.

B. Definisi Konseptual

Peneliti akan membahas beberapa istilah yang terbahas dalam analisis yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz dan Relevansinya dengan

Pendidikan Islam” supaya dapat menghindari kekeliruan dalam memahami hasil penelitian penulis.

1. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai merupakan bagian atau sesuatu yang penting dari pengalaman yang mempengaruhi perilaku individu.¹⁶ Sedangkan pengertian nilai menurut KBBI ialah suatu usaha atau potensi banyak sedikitnya jumlah atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikat masing-masing.¹⁷ Definisi lain menyebutkan bahwa nilai merupakan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara syarat-syarat tindakan alternatif. Dengan demikian, nilai dapat dikatakan sebagai tolak ukur manusia, yang dimana penekanan utama dalam definisi ini adalah faktor eksternal akan mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Mulyana yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Tri Sukitman, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan yang diinginkan.¹⁸

Pendapat lain, disampaikan oleh Fraenkel yang dikutip dari jurnal pendidikan yang ditulis oleh Tri Sukitman bahwa nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan keadilan, kebenaran dan efisien yang mengikat manusia dan statusnya dijalankan dan dipertahankan.¹⁹ Nilai juga dijadikan sebagai alasan, pendirian dan motivasi bagi manusia dalam berperilaku. Maka, nilai disebutkan sebagai sifat yang mendasari perilaku bagi kehidupan manusia.²⁰ Dengan begitu, nilai seringkali menjadi patokan untuk segala aspek kehidupan yang mengikat manusia

¹⁶ Niken Ristianah, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal PAI*, Vol.3, No.1, Maret, 2020.

¹⁷ Kemendikbud KBBI Daring, diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, 17 Mei 2024, 00.53.

¹⁸ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.2, No.2, Agustus 2016.

¹⁹ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.02, No.2, Agustus 2016.

²⁰ Umi Faridatul Ngatikoh, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihul ‘Ibad Karya Imam Nawawi Al-Bantani, *Skripsi*, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

sehingga mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku atau bersikap. Bahkan pandangan lain menyebutkan bahwa nilai merupakan ukuran tertinggi dari perilaku manusia dan dijunjung tinggi oleh sekelompok masyarakat serta digunakan sebagai pedoman dalam sikap dan tingkah laku.²¹

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.²² Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu iktiar manusia untuk membina pribadinya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Yang pada hakikatnya pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, serta bentuk-bentuk tingkah laku di lingkungan hidup.²³ Dengan kata lain pendidikan merupakan sesuatu mendasar yang menjadi wadah pengembangan segala potensi yang dimiliki manusia serta pembinaan perilaku atau sikap pribadi manusia tersebut agar sesuai dengan norma dalam masyarakat di lingkungan hidupnya.

Pendapat lain disampaikan oleh Ahmad Tafsir yang dikutip dalam buku yang ditulis Binti Maunah, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru atau tidak, baik formal maupun informal.²⁴ Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan sangat membutuhkan sosok pendidik yang bisa membina si terdidik dalam segala usaha memperbaiki atau bahkan meningkatkan segala aspek dalam kehidupan terdidik, dan tidak dibatasi pada lembaga-lembaga yang formal maupun informal.

Definisi akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah budi pekerti, watak dan tabiat.²⁵ Menurut Syekh Maulana 'Arif

²¹ Dyah Kusuma Windarti, Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa, *Jurnal Formatif*, Vol.1, No.1.

²² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, 2009), hlm.15

²³ Muhamad Turmuzi, Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.19, No.2, 2021.

²⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Sukses Offset Yogyakarta, 2009, hlm.6

²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Billah yang dikutip oleh jurnal yang ditulis Mihmidaty Ya'cub, akhlak merupakan hasil dari iman dan buahnya ibadah, bila seseorang meninggalkan akhlak, dengan kata lain melanggar akhlak maka bisa terhapus pahala amal baiknya.²⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak merupakan segala perilaku yang baik.

Sedangkan dalam buku yang ditulis Abdul Majid dan Dian Andayani, Sa'aduddin mengemukakan bahwa akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya : *Pertama*, tabiat yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan. *Kedua*, adat yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan. *Ketiga*, watak cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.²⁷

Dikutip dari buku yang ditulis oleh Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, Imam Al-Ghozali juga menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yakni sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan Ketika berinteraksi dengan lingkungan.²⁸ Sedangkan jika ditinjau dari sifatnya akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah merupakan akhlak yang baik sedangkan kebalikannya adalah akhlak madzmumah yang berarti akhlak yang buruk.

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan akhlak disini adalah makna atau pesan mulia yang menjadi dasar atau patokan dalam membiasakan seseorang agar melakukan perbuatan-perbuatan atau tabiat baik. Hubungannya dengan analisis peneliti, Pendidikan akhlak adalah keseluruhan proses dalam membentuk pribadi seseorang

²⁶ Mihmidaty Ya'cub, Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 18, No.1, Maret 2022.

²⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung, 2013), hlm.10.

²⁸ Ridwan Abdullah, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2016), hlm. 44.

menjadi pribadi yang terhormat dan secara konsisten dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan beberapa pelatihan sebagai pengajaran.²⁹ Hal ini tentunya dapat diperoleh melalui berbagai sumber referensi seperti dalam kitab Irsyadul ‘Ibad.

2. Kitab Irsyadul ‘Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz

Kitab Irsyadul ‘Ibad merupakan kitab fikih klasik karangan Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari yang sangat sering dikaji di pondok pesantren Nusantara. Jika dilihat dari namanya, kitab ini terdiri dari dua susunan kata yaitu kata “Irsyad” dan “‘Ibad”, yang dimana kata Irsyad sendiri memiliki arti petunjuk. Sedangkan ‘Ibad berarti beberapa hamba. Dapat diartikan bahwa Kitab Irsyadul ‘Ibad merupakan kitab yang membahas petunjuk bagi seorang hamba. Kitab ini berisi tentang petunjuk-petunjuk bagaimana seorang hamba dapat dikatakan mencapai tingkatan baik dan taa

Kitab ini tidak hanya memuat kajian ilmu fiqh saja, tetapi juga berisi kajian mengenai ilmu akhlak, pengarang kitab ini menyebutkan dalam kitabnya bahwa kitab ini berisi beberapa hadist, masalah-masalah fiqih, beberapa nasehat, dan cerita-cerita yang relevan.³⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas oleh penulis, dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu, bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Irsyadul ‘Ibad karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam?

²⁹ Umi Faridatul Ngatikoh, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihul ‘Ibad Karya Imam Nawawi Al-Bantani, *Skripsi*, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.

³⁰ Ulie Armala, Nilai-Niai Pendidikan AKhlak Dalam Kitab Irsyadul Ibad Karya Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat didalam kitab Irsyadul 'Ibad karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz serta mesdeskripsikan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi :

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kotribusi baru dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang pendidikan akhlak. Yang dimana dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik yang tidak biasa, karena sumber yang diambil tidak hanya dari buku-buku atau jurnal yang relevan tetapi juga dari kitab yang merupakan sebuah warisan dari ulama salaf.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi :

- 1) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam berfikir serta dapat memberikan pengalaman tertulis terutama analisis kepustakaan.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Sebagai rujukan bagi seorang peneliti khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitin ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Bagi pembaca, adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Irsyadul 'Ibad terhadap perilaku sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini memiliki tujuan untuk memaparkan penelitian dan teori terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Terdapat banyak penelitian serupa dalam dunia penelitian. Jadi, pada point ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang sesuai dengan analisis penulis. Dengan ini maka dapat diketahui tentang keaslian hasil penelitian peneliti, bahwa penelitian lain dengan penelitian peneliti tidaklah sama. Penelitian terdahulu yang akan peneliti jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang relevan dengan judul skripsi peneliti, antara lain :

- a. Penelitian yang ditulis oleh Lukmanto dengan Judul Skripsi “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja’far Al-Barzanji”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab Al-Barzanji karya Syekh Ja’far Al-Barzanji. Skripsi ini membahas tentang akhlak yang secara keseluruhan dibagi menjadi dua macam yaitu, akhlak kepada Allah dan akhlak kepada makhluk ciptaan Allah, beserta 4 pointnya sebagai berikut : *Pertama*, anjuran untuk menaati atau melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi atau menghindari segala larangan-Nya. *Kedua*, patuh terhadap orang tua dengan menuruti, menyegani serta mengharap keridhaan dari Allah. *Ketiga*, memperhatikan akhlak dalam segala hal atau persoalan. *Keempat*, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan atau contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penadalah penelitian ini lebih membahas kepada kepribadian Nabi Muhammad yang dijadikan sebagai rujukan teladan akhlak, sedangkan penelitian peneliti selain merujuk pada Nabi juga meneladani sahabat dengan

³¹ Lukmanto, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji karya Syekh Ja’far Al-Barzanj, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2020), hlm.63.

bermacam-macam kisahnya, sehingga cakupannya lebih luas. Perbedaan lain, dapat dilihat dengan jelas dari objek penelitian yang digunakan peneliti.

- b. Penelitian yang ditulis oleh Fina Setiani dengan Judul Skripsi “Konsep Pembinaan Birulwalidain dalam Kitab Irsyadul ‘Ibad karya Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz“. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hasil penelitian ini yaitu konsep pembinaan birulwalidain lengkap beserta langkah-langkah pelaksanaan pembinaan tersebut. Dan memaparkannya dalam empat poin. *Pertama*, dengan tidak menyakiti hati orang tua, *Kedua*, dengan berkata baik kepada orang tua, *Ketiga*, menaati perintah orang tua, *Keempat*, senantiasa memohon do’a dan restu atau ridho dari orang tua.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat dalam pembahasan, penelitian ini membahas mengenai konsep pembinaan birulwalidain, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti yakni kitab Irsyadul ‘Ibad karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz.

- c. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rifa’i Juaini dengan Judul Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Arba’in Al-Nawawi Karya Imam Nawawi“. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta. Hasil penelitian ini yaitu, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-arba’in al-nawawiyah secara garis besar terbagi menjadi dua poin, yaitu : *Pertama*, akhlak kepada Allah yang meliputi : ketauhidan, takwa, do’a, malu, dan tawakal. *Kedua*, akhlak kepada makhluk yang meliputi akhlak terhadap sesama manusia (berbuat baik, dermawan, menahan amarah, menjaga kehormatan, nasihat, persaudaraan, penolong, pemaaf), akhlak terhadap diri sendiri (memelihara kebersihan, keindahan, dan zuhud),

³² Fina Setiani, Konsep Pembinaan Birulwalidain dalam Kitab Irsyadul ‘Ibad karya Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Skripsi*, (UIN Saizu Purwokerto, 2022), hlm.58.

akhlak tetanggan dan tamu, akhlak binatang atau hewan. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Pendidikan Agama Islam dapat diimplementasikan melalui pembelajaran dikelas. Penanaman akhlak dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain: *mau'izah* (nasihat), *uswatun hasanah* (keteladanan / teladan yang baik), *ta'wid* (pembiasaan), *targhib* dan *tarhib*.³³

Penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki perbedaan yang terletak pada objek penelitian, yakni penelitian ini menggunakan kitab Arba'in Al-Nawawiyah sedangkan penelitian peneliti menggunakan kitab Irsyadul 'Ibad. Selain itu terletak pada adanya penyampaian implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui pembelajaran di kelas dan penelitian penulis menyampaikan relevansi dengan pendidikan islam.

- d. Penelitian yang ditulis oleh Hafiza Laili dengan Judul Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Wasaya Al-Aba' Lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Barat Medan. Hasil Penelitian ini berisi pembahasan mengenai tiga poin penting yang lengkap dengan penjabarannya, *Pertama*, hak dan kewajiban kepada orang tua seperti halnya patuh dan menaati orang tua, tidak membuat marah kedua orang tua, tidak membatah orang tua, serta menerima nasehat dari keduanya (orang tua). *Kedua*, hak dan kewajiban kepada teman yaitu dengan tidak menyakiti, tidak berbicara dengan nada atau kalimat yang meremehkan teman, tidak memojokan atau merendahkan teman, berusaha menjaga ketenangan teman, tidak menganggunya (teman), serta membantu teman jika sedang mengerjakan suatu pekerjaan atau dalam kesulitan. *Ketiga*, keutamaan *Iffah* (menjaga diri) yaitu : memiliki jiwa yang mulia, menjaga kehormatan diri, takut dan

³³ Muhammad Rifa'i Juaini, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Arba'in Al-Nawawi karya Imam Nawawi, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatulloh, 2019), hlm.85.

menghindari sesuatu yang haram, serta waspada dan jangan samapi terperangkap oleh syaitan yang mempunyai segala tipu daya sehingga terjerumus dalam perbuatan yang salah.³⁴

Persamaannya terletak dalam metode penelitian yang digunakan, yakni metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, yang mana penelitian ini mengkaji kitab Wasaya Al-Aba' Lil Abna' dan penelitian peneliti menggunakan kitab Irsyadul 'Ibad.

- e. Penelitian yang ditulis oleh Ulie Armala dengan judul Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 24 nilai pendidikan akhlak dalam kitab Irsyadul 'Ibad yang terbagi menjadi tiga kategori akhlak yaitu akhlak manusia kepada Allah, akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap dirinya sendiri. Dan yang selanjutnya terdapat empat metode pembentukan karakter yang digunakan yaitu metode mauidhah atau nasehat, metode qishoh atau cerita, metode amtsal atau perumpamaan, dan metode targhib wa tarhib atau janji dan ancaman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, namun terdapat perbedaan dalam penelitian penulis karena penulis juga membahas mengenai relevansinya dengan pendidikan islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian riset pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif analisis yang dimana susunan metodologinya sebagai berikut :

³⁴ Hafiza Laili, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Wasaya Al-Aba' Lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir, *Skripsi*, (UIN Sumatera Utara Medan, 2018), hlm.55.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari objek dan tempat dimana penelitian ini dilakukan, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data-data dari sumber kepustakaan beberapa buku, jurnal ilmiah serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

2. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti terdapat objek penelitian karena objek penelitian merupakan rangkaian pokok yang harus ada dalam setiap penelitian. Dengan ini peneliti menetapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz sebagai objek penelitian.

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana informasi dikumpulkan melalui penggalian data yang sepenuhnya dimaksudkan untuk menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dan peneliti adalah sebagai instrumen kuncinya dan disajikan dalam bentuk laporan (hasil penelitian) yang didasarkan pada sumber data yang diperoleh.

Dalam menentukan objek penelitian, peneliti juga memperhatikan rumusan masalah yang peneliti temukan dan berusaha memberikan atau objek yang tepat agar dapat diketahui dan dibuktikan betapa pentingnya penerapan akhlak dalam setiap kehidupan manusia. Dengan demikian hal tersebut sesuai dengan pencapaian tujuan peneliti, yang menelaah serta memahami data mengenai nilai nilai akhlak yang disajikan dengan kata kata bukan angka. Peneliti memanfaatkan metode kualitatif dalam menggambarkan setiap fenomena.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, kontruksi fenomena, temuan hipotesis.³⁵

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa literatur-literatur atau buku yang terdiri dari data primer dan data sekunder, berikut beberapa literatur yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu atau perorangan. Yang secara singkat dapat dimaksudkan bahwa data primer yaitu literatur yang membahas secara langsung pada objek penelitian. Adapun sumber yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah Kitab Irsyadul ‘Ibad Karya Syekh Zainudin bin Abdul Aziz yang diterbitkan oleh Maktabah Al-Hidayah, Surabaya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder tentunya bukanlah data yang diperoleh secara langsung, atau dengan kata lain data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara, yaitu bisa melalui orang lain atau melalui dokumen.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu: buku terjemah Irsyadul ‘Ibad Cetakan ke-3 2018, yang diterjemahkan oleh H.M.Ali yang diterbitkan oleh Mutiara Ilmu Agency, Surabaya-Jawa Timur, Kitab Irsyadul ‘Ibad Makna Pegon karya KH. Misbah bin Zainul Musthofa yang diterbitkan oleh Raja Murah, Pekalongan, Kitab Taitisirul Kholaq karya Khafidz Hasan Mas’ud yang diterbitkan oleh

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, 2019), hlm.25.

Darul 'Alwi, buku berjudul "*Metode Penelitian Pendidikan : Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*", karya Sugiyono (2019) yang diterbitkan oleh ALFABETA, Bandung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Subuah Penelitian tentunya ada diperoleh dari pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Dengan itu, maka penelitian ini melakukan penelusuran dan telaah literatur dan sumber-sumber rujukan yang tentunya memiliki relevansi dengan pokok pembahasan atau objek penelitian ini. Sumber-sumber rujukan tersebut diambil dari buku-buku, jurnal yang relevan yang nantinya akan dikumpulkan dan akan membentuk data verbal.

Dengan metode tersebut, tentunya peneliti akan lebih mudah dalam memperoleh sebuah data, mengembangkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan serta dapat membantu mengembangkan metode pengolahan data selanjutnya.

4. Metode Analisis Data

Metode ini dapat dimanfaatkan dalam menyusun data, memilih, mengelompokannya sampai menemukan tema kemudian menemukan hipotesis yang baru. Metode analisis data sering digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif yang nantinya data yang terkumpul akan dianalisis dengan cara membaca, mengambil poin yang relevan dengan penelitian serta dalam mengambil kesimpulan. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), analisis dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam yaitu dengan membaca dan menelaah isi kitab Irsyadul Ibad. Sebagai metode yang sistematis, analisis ini mengikuti suatu proses tertentu. Adapun tahapan-tahapan analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Permasalahan

Permulaan penelitian ini adalah menentukan permasalahan atau pertanyaan penelitian terhadap penelitian yang dikaji. Latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah kemerosotan akhlak yang terjadi pada zaman sekarang, membuat penanaman pendidikan akhlak sangatlah dibutuhkan. Dan salah satu solusi penanaman akhlak ini juga sudah disampaikan sejak dulu oleh ulama salaf melalui karyanya berupa kitab kuning yang berjudul Irsyadul 'Ibad. Dalam hal ini rumusan masalah yang muncul dari penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Irsyadul 'Ibad karya Syekh Zainuddin bin Abdiul Aziz dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam.

b. Menyusun Kerangka Pemikiran

Penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengungkapkan definisi konseptual terhadap gejala yang akan diteliti.

c. Menyusun Perangkat Metodologi

Dalam tahapan ini menyusun perangkat metodologi dengan menurunkan definisi konseptual menjadi definisi operasional. Dalam hal ini konsep dijabarkan kedalam bentuk kategori-kategori beserta indikator-indikatornya.

d. Analisis Data

Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis data terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan mencari dan menyusun data secara sistematis sesuai dengan kategori yang diperlukan kemudian dijabarkan kedalam pola tertentu.

e. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan usaha peneliti menyimpulkan hasil temuan terhadap analisis data yang diperoleh secara empiris

yang kemudian dikembalikan ke level konseptual. Interpretasi data merupakan interpretasi terhadap hasil analisis data.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini ditujukan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan dalam skripsi ini. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I berupa pendahuluan yang memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang landasan teori pendidikan akhlak yang berisi pengertian, landasan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, dan pengertian mengenai kitab kuning.

BAB III berisi pembahasan mengenai biografi singkat Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, guru beliau, murid-murid beliau, dan karya-karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz.

BAB IV berisi hasil analisis berupa analisis nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Irsyadul 'Ibad dan relevansinya dengan Pendidikan Islam.

BAB V merupakan penutup dari keseluruhan bab sebelumnya yang meliputi Kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai memiliki beberapa arti yaitu harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.³⁶ Jadi, dengan adanya beberapa arti tersebut manusia dapat mengerti bahwa nilai merupakan harga yang digunakan untuk mengukur sesuatu, banyak sedikitnya isi yang berarti mutu atau kadar dari sesuatu tersebut, sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan seperti halnya sifat murni tolong menolong antar sesama ketika melihat yang lain kesusahan dan hal itu pun menjadi penyempurna bagi kemanusiaan.

Menurut Danadjaja dalam jurnal yang ditulis Murjani, nilai merupakan pengertian yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang benar dan apa yang kurang benar.³⁷ Dengan ini dapat dipahami bahwa nilai merupakan cara pandang manusia dalam menerka sesuatu, apakah itu baik atau mungkin kurang baik, cara pandang dalam mengukur sesuatu yang apakah itu penting atau kurang penting, dan cara pandang untuk melihat dan menyatakan suatu kebenaran atau kesalahan.

Pendapat lain mengenai pengertian nilai disampaikan oleh Chabib Toha dalam jurnal yang ditulis Niken Ristianah, menyatakan bahwa nilai merupakan suatu tindakan, perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau suatu proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup suatu kepercayaan, dimana seseorang bertindak atau menghindari

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus versi online/daring, diakses pada <https://kbbi.web.id/nilai.html> , 20 Agustus 2024.

³⁷ Murjani, Hakikat dan Sistem Nilai dalam Konteks Teknologi Pendidikan, ADIBA : *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1, Oktober 2021.

sesuatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.³⁸ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dengan nilai seseorang akan mengerti mana yang baik untuk ia kerjakan dan mana yang harus ia hindari.

Berdasarkan beberapa definisi nilai diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia yang dengannya manusia dapat menentukan sesuatu yang baik dan buruk, sesuatu yang pantas atau kurang pantas untuk dilakukan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga yang dijunjung tinggi dalam suatu lingkungan masyarakat yang menjadi tolak ukur dalam menentukan sikap atau perbuatan yang tentunya mengandung unsur kebenaran dan kebajikan.

Selanjutnya, pendidikan akhlak merupakan rangkaian dari dua kata yang memiliki satu makna penting. Untuk itu penulis akan terlebih dahulu menjelaskan tentang pengertian pendidikan lalu disusul atau dilanjutkan dengan pengertian akhlak, yang dengan itu nantinya diperoleh dengan jelas makna lengkap dari pendidikan akhlak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan memiliki arti proses, cara, perbuatan mendidik atau proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhalk mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴⁰

³⁸ Niken Ristianah, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal PAI*, Vol.3, N0.1, Maret 2020.

³⁹ Kemendikbud KBBI Daring, diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> 20 Agustus 2024.

⁴⁰ Abd Rahman, Sabhayati, dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol.2, No.1, Juni 2022.

Menurut Ali Mustadi dalam jurnal yang ditulis oleh Fenri Yanto dan Ima Ni'mah Chudari, Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan, Pendidikan memiliki kontribusi yang cukup penting untuk memajukan generasi penerus bangsa dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga merupakan elemen penting dari kehidupan manusia dan pencapaian pembangunan nasional. Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan, itu menandakan bahwa melalui pendidikan, manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupannya menjadi insan yang lebih baik.⁴¹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pembentukan pribadi, di mana pendidikan itu sendiri diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.⁴² Dengan begitu, pendidikan bukan hanya berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik namun juga berkontribusi sebagai pembentukan kepribadian peserta didik.

Dengan beberapa definisi di atas sudah jelas bahwa pendidikan juga erat kaitannya dengan akhlak, karena pendidikan menjadikan manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik, sehingga manusia dapat mengerti mana yang pantas untuk dikerjakan dan mana yang harus dihindari, sehingga manusia dapat mengubah dirinya menjadi insan yang lebih baik lagi.

Selanjutnya penulis akan memaparkan definisi mengenai akhlak agar nantinya dapat menemukan arti penuh dari pendidikan akhlak itu sendiri. Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa arab, akhlak merupakan bentuk jama' dari kata *khuluq* yang berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-*

⁴¹ Febri Yanto, Ima Ni'mah Chudari, Peran Orang Tua Siswa dalam Membantu Belajar di Rumah, *Jurnal Persada*, Vol.5, No.3, Desember 2022.

⁴² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, 2009), hlm.2

sajiyyah (perangai).⁴³ Akhlak juga berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁴⁴

Menurut Al-Ghazali dalam jurnal yang ditulis oleh Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Beliau berpendapat bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang sesuatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa membutuhkan pemikiran dan penelitian. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat seperti halnya jujur, bertanggung jawab, adil dan sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk seperti berbohong, egois, tidak Amanah dan lain sebagainya, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.⁴⁵

Pendapat lain disampaikan oleh Ahmad Tafsir yang dikutip dari buku yang berjudul *Buku Pintar Pendidikan Karakter* karya Amirulloh Syarbini, Beliau mendefinisikan akhlak sebagai spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.⁴⁶

Dari berbagai definisi tentang akhlak di atas, penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan watak atau sifat seseorang yang melekat pada jiwa seseorang yang melahirkan kebiasaan-kebiasaan dalam bertindak yang terjadi secara spontan tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Setelah menyimak dari berbagai definisi yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan akhlak merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia yang dengannya manusia dapat mengerti baik dan buruk, dengan begitu manusia akan melakukan usaha secara sadar untuk menjadi manusia yang berperilaku baik secara

⁴³ Ibrahim Bafadhol, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.12, Juli 2017

⁴⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta,2012), hlm.13

⁴⁵ Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.10, No. 2, Desember 2015.

⁴⁶ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2012), hlm.15.

otomatis atau spontan serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia agar terciptanya kepribadian yang baik.

2. Landasan Pendidikan Akhlak

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pedoman bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk didalamnya pedoman bagi pendidikan akhlak.⁴⁷ Dasar pendidikan akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah, Al-Qur'an memerintahkan agar manusia memiliki akhlak yang mulia dengan cara meneladani Rasulullah SAW, sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٤٨}

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta banyak mengingat Allah.”⁴⁸

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa pada diri Rasulullah telah terpancar akhlak yang mulia sehingga manusia diperintahkan untuk meneladaninya dengan menjadikan Rasulullah sebagai *role model* dalam membentuk akhlak mulia. Dalam hadits juga telah dijelaskan bahwa tujuan diutusnya Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan garis pemisah antara yang berakhlak dengan yang tidak berakhlak, akhlak juga merupakan roh islam yang mana agama tanpa akhlak samalah seperti jasad yang tidak bernyawa. Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika. Jika etika dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah

⁴⁷ Ulie Armala, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Skripsi*, UIN Malang, 2022, hlm.22.

⁴⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf al-Azhar*, (Penerbit Jabal, Bandung).

laku lahiriah. Akhlak lebih luas maknanya serta mencakup beberapa hal yang bukan merupakan sifat lahiriah.⁴⁹ Ruang lingkup pendidikan akhlak mencakup seluruh aspek dalam kehidupan yang berkaitan dengan *hambulumminalloh* dan *hamlumminannas*. Dalam skripsi yang ditulis oleh Eri Syahriah, Kahar Mansur berpendapat bahwa cakupan pendidikan akhlak meliputi : 1) bagaimana hubungan manusia dengan pencipta-Nya; 2) bagaimana hubungannya dengan sesama manusia seperti perilakunya terhadap keluarga, masyarakat, serta terhadap diri sendiri; dan 3) bagaimana hubungannya dengan makhluk lain, seperti ,alaikat, jin, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan akhlak ada 3 yaitu : akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan.⁵⁰

4. Tujuan Pendidikan Akhlak

Proses pendidikan tidak hanya mempunyai tujuan agar siswa memiliki kecerdasan dan keterampilan tertentu. Pendidikan mempunyai tujuan untuk membentuk siswa agar memiliki akhlak mulia.⁵¹ Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Krida Salsabila dan Anis Husni Firdaus menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci berlandaskan Al-qur'an dan Hadits.⁵² Pendidikan akhlak secara sederhana memiliki tujuan untuk memperbaiki

⁴⁹ Laela Khaizatun Ni'mah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanqihul Qoul Al Hastist Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al Jawi, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 24.

⁵⁰ Eri Syahriah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia, *Skripsi*, (UIN SAIZU Purwokerto, 2024), hlm.21.

⁵¹ Rudi Ahmad Suryadi, Tujuan Pendidikan Akhlak, *Jurnal Al-Azhary*, Vol.7, No.2, 2021.

⁵² Krida Salsabila dan Anis Husni, Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1, 2018.

perilaku siswa serta menanamkan secara mendalam agar dorongan untuk mempunyai perilaku yang baik tertancap dalam dirinya.⁵³

Lebih lanjut, para ahli membagi tujuan pendidikan akhlak menjadi dua bagian. Pertama, bagi pendidik dan yang kedua, bagi peserta didik. Tujuan pendidikan akhlak bagi guru atau pendidik diharapkan menjadi sebuah primer efek, yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri tauladan bagi semua lingkungan sekolah, terutama kepada siswa atau peserta didik, sehingga guru memiliki profesionalisme serta tanggung jawab penuh untuk membangun peradaban bangsa melalui lembaga pendidikan. Selanjutnya, tujuan pendidikan akhlak bagi peserta didik adalah mendorong tercapainya keberhasilan belajar peserta didik, serta bertujuan untuk mendewasakan peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral yang paripurna, serta seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.⁵⁴

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah memperbaiki bahkan membentuk kepribadian seseorang, baik itu seorang pendidik maupun peserta didik menjadi lebih baik, dan dengannya menjadi tabiat atau kebiasaan-kebiasaan yang secara spontan dapat dilakukan tanpa adanya pertimbangan.

B. Kitab Kuning

Istilah “Kitab Kuning” pada mulanya diperlukan oleh kalangan luar pesantren sekitar dua dasa silam dengan nada merendahkan. Mereka memandang bahwa kitab kuning dianggap sebagai kitab yang ketinggalan zaman, berkadar keilmuan rendah, dan menjadi salah satu penyebab terjadinya stagnasi berfikir umat. Pada mulanya sebutan ini memang

⁵³ Rudi Ahmad Suryadi, Tujuan Pendidikan Akhlak, *Jurnal Al-Azhary*, Vol.7, No.2, 2021.

⁵⁴ Amirulloh Syarbini, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta, 2012), hlm.23-24.

menyakitkan, tetapi kemudian kitab kuning diterima secara meluas sebagai salah satu istilah teknis dalam studi kepesantrenan.⁵⁵

Kitab merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis dibidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Adapun kitab yang dijadikan sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional, disebut kitab kuning. Kitab kuning dapat disinonimkan dengan kitab klasik, tetapi lebih populer dengan kitab kuning. Dalam Ensiklopedia Hukum Islam diterangkan bahwa kitab kuning adalah kitab yang berisikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu fikih, yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab, melayu, jawa dan sebagainya tanpa memakai harakat sehingga disebut juga “kitab gundul”.⁵⁶

Kitab kuning adalah sebuah istilah yang disematkan pada kitab-kitab berbahasa arab yang berhaluan Ahlu sunnah wal jama’ah yang bisa digunakan oleh beberapa Pesantren atau Madrasah dininyyah sebagai bahan pelajaran, dan kitab ini bukan dikarang oleh sembarang orang, namun karya para Ulama salafus shalih yang sangat ahli menggali hukum dalam Al-Qur’an dan Hadits. Dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Sebenarnya warna kuning itu hanya kebetulan saja lantaran zaman dahulu jarang sekali ditemukan seperti zaman sekarang kertas berwarna putih dan zaman dahulu juga menggunakan alat cetak yang sederhana dan tidak dijilid, hanya saja dilipat dan diberi cover dengan kertas yang lebih tebal.⁵⁷

⁵⁵ Zaini Dahlan, Khazanah Kitab Kuning : Membangun Sebuah Apresiasi Kritis, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol.3, No. 1, 2018.

⁵⁶ Indra Syah Putra, Diyan Yusr, Pesantren dan Kitab Kuning, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.2, Desember 2019.

⁵⁷ Sri Wahyuni, Rustam Ibrahim, Pemaknan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol.17, No.1, Desember 2017.

BAB III

PROFIL KITAB IRSYADUL 'IBAD

A. Kitab *Irsyadul 'Ibad* Karya Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz

Menjadi seorang hamba pasti memiliki beberapa kewajiban yang harus ditunaikan kepada tuannya. Sama halnya dengan beragama, seseorang yang beragama mengharuskan dirinya melaksanakan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Tuhannya. Namun, manusia hidup di dunia pasti diuji melalui banyaknya cobaan, rintangan, dan bahkan godaan. Seorang hamba yang menginginkan mencapai derajat yang tinggi tentu harus bisa melewati segala ujian dan rintangan yang diberikan Tuhannya.⁵⁸ Pada kenyataannya dalam menjalani ujian hidup manusia seringkali mengeluh, merasa lelah, bahkan hampir menyerah. Beberapa dari mereka juga mengambil jalan pintas untuk mencari kebahagiaan sementara walaupun mereka mengetahui jalan yang dipilih adalah jalan yang salah. Berkenaan dengan upaya mengarahkan seorang hamba untuk menapaki jalan yang lurus, ulama-ulama yang memiliki kemampuan dan keilmuan yang mumpuni mencoba mengarang kitab-kitab yang membahas tentang cara menjalani kehidupan seorang hamba agar tetap dijalan yang sudah seharusnya yakni jalan yang lurus. Para ulama semaksimal mungkin mengarang kitab yang nantinya dapat digunakan sebagai tuntunan seorang hamba untuk menjalani kehidupan dengan yang baik dijalan yang benar. Salah satunya, seorang ulama asal Malabar, India. Beliau adalah Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, yang menyusun kitab "*Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad*" yang berarti petunjuk bagi seorang hamba menuju jalan yang lurus.⁵⁹

⁵⁸ Fina Setiani, Konsep Pembinaan *Birulwalidain* dalam Kitab *Irsyadul 'Ibad* Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Skripsi*, (UIN SAIKU Purwokerto, 2022), hlm.32.

⁵⁹ Muahamad Farid Wajdi, Mengenal Kitab *Irsyadul 'Ibad* dan Pengarangnya, diakses pada <https://palontaraq.id>, 10 Oktober 2024, 05.49.

Kitab *irsyadul 'Ibad* adalah sebuah kitab yang dikutip dari dua kitab yaitu *Azzawajir* dan *Mursyidut Thullab* yang merupakan karangan dari dua tokoh yaitu Syekh Syihabuddin Ahmad bin Hajar Al-Haitami dan Zainuddin bin Ali Al-Ma'buri yang merupakan kakek dari pengarang kitab *Irsyadul 'Ibad* itu sendiri.⁶⁰ Didalam kitab ini menerangkan berbagai masalah fikih, tasawuf dan nasehat-nasehat, dan juga cerita-cerita (kisah). Keunikan kitab ini diantaranya adalah pembahasannya. Jika kitab fikih klasik pada umumnya diawali dengan bab thaharah dilanjut sholat dan sebagainya, maka dalam kitab *Irsyadul 'Ibad* dimulai dengan pembahasan iman.⁶¹ Permulaan pembahasan iman memiliki tujuan agar setiap muslim mengingatkan dirinya sendiri tentang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan adanya iman yang tertanam dihati maka akan semakin mudah menumbuhkan pendidikan karakter dalam jiwa seseorang.

Kitab ini juga mempunyai ciri khas dalam menyajikan setiap pembahasannya, *mualif* atau pengarang kitab selalu mengawali penjelasan pada setiap bab dengan dalil naqli, yaitu firman Allah SWT yang berhubungan dengan topik pembahasan pada satu bab tersebut. Setelah itu, *mualif* juga menjelaskan pembahasan yang disertai beberapa hadits nabi yang tidak doif, lalu diakhiri bab juga disajikan hikayat atau cerita-cerita yang menarik sehingga pembaca bisa dengan mudah mengingat pelajaran melalui hikmah yang terkandung didalamnya.⁶²

⁶⁰ Misbah bin Zainul Musthofa, Terjemah Pegon Kitab *Irsyadul 'Ibad* Ila Sabili Rosad Juz 1, Raja Murah, Pekalongan.

⁶¹ Doni Saputra, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kitab *Irsyadul Al-'Ibad* : Represif Degradasi Moral Remaja di Pondok Pesantren, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.4, No. 3, September 2023.

⁶² Ulie Armala, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Irsyadul 'Ibad* Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, hlm.53-54.

B. Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz

1. Biografi Singkat Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz

Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz memiliki nama lengkap Al-‘Alim Al-‘Alamah Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz bin Ali Al-Malibari Al-Fanani Asy-Syafi’i.⁶³ Beliau lahir di Malabar, India Selatan pada hari Kamis bulan Sya’ban tahun 871 H.⁶⁴ Sedangkan tahun wafatnya beliau disebutkan berbeda oleh beberapa tokoh. Ada beberapa tokoh yang menyampaikan bahwa beliau wafat tahun 972 H, ada juga yang berpendapat bahwa pada tahun 987 H beliau wafat. Syekh Nuruddin Marbu Al-Banjari Al-Makki menyebutkan tahun wafat Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz dalam kitabnya yang berjudul Ma’lumatu Tuhimmuka adalah pada awal abad 10 H. Beliau dimakamkan dipinggir kota Fannon, India, di samping Masjid Agung Fannon.⁶⁵

Beliau Syekh Zainudin bin Abdul Aziz Al-Malibari lahir dan dibesarkan dilingkungan keluarga ulama, ayahnya Syekh Abdul Aziz adalah seorang ulama ternama yang juga memiliki karya yang fenomenal dalam dunia pendidikan Islam. Diantara karya-karyanya adalah *Irshad Alba’ dan Maslakul Adzkiya’*, keduanya merupakan syarah dari kitab *Hidayatul Adzkiya’* yang ditulis oleh ayahnya sendiri, Syekh Zainuddin Ibnu Ali yang dikenal dengan sebutan “Zainuddin Al-Awwal”. Syekh

⁶³ Ni’am Masykuri, Analisis Kalimat Ambigu dalam Terjemah Kitab Irsyadul ‘Ibad Karya Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malybari, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2016.

⁶⁴ Ulie Armala, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul ‘Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, hlm. 50.

⁶⁵ Fina Setiani, Konsep Pembinaan *Birulwalidain* dalam Kitab *Irsyadul ‘Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz*, *Skripsi*, (UIN SAIZU Purwokerto, 2022), hlm .35.

Zainuddin Ibnu Ali merupakan seorang ulama besar yang karya-karyanya menjadi rujukan umat Islam di seluruh dunia.⁶⁶

2. Guru Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz lahir dan besar di lingkungan ulama, beliau tumbuh dan berkembang ditengah-tengah ahli ilmu dan orang-orang yang mencintai ilmu. Hal tersebut menjadikan orang tua beliau mengusahakan pendidikan yang terbaik kepadanya selain harapan sebagai penerus juga mengharapkan Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz tumbuh menjadi orang yang berilmu dan bermanfaat bagi orang lain.

Sejak kecil beliau sudah mempelajari al-Qur'an dan keilmuan penting lainnya. Setelann cukup usia beliau melakukan perjalanan ke Makkah untuk melaksanakan ibadan haji dan memperdalam ilmu agama disana sebagaimana trasisi zaman dahulu. Selama di Makkah beliau memiliki guru yang bernama Imam Ibnu Hajar Al-Haitami, yang mana beliau juga merupakan sahabat kakeknya. Tidak hanya kepada Imam Ibnu Hajar Al-Haitami, beliau jug belajar kepada beberapa ulama, antarlain; Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Az-Zamzami, Syekh Wajhuddin Abdurrahman bin Ziyad, Syekh Abdurrahman As-Shofawi, Syekh Syamsuddin ar-Ramli Al- Azhari, Al-Khatiib As-Syirbini Al-Azhari serta ulama-ulama terkemuka lainnya.⁶⁷

Selain itu, ada pula Syekh Islam Izzuddin Abdul Aziz Az-Zamzami, Imam Zainul Abidin Abu Makarim Muhammad bin Tajul Arifin Abi Hasa

⁶⁶ Ulie Armala, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari*, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, hlm. 50.

⁶⁷ Fina Setiani, Konsep Pembinaan *Birulwalidain* dalam Kitab *Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz*, *Skripsi*, (UIN SAIZU Purwokerto, 2022), hlm .34-35.

Ash-Shiddiqi al-Bakri, yang merupakan murid Syaikhul Oslam Zakaria Al-Anshari.⁶⁸

3. Murid-Murid Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz

Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari merupakan salah satu pengkhadam Madzhab Syafi'i. Beliau mengajar ilmu syar'iyah dan ilmu Arabiyah di Masjid Jami' Ponnani dalam masa 63 tahun. Dari halaqah beliau ini, lahirlah beberapa ulama besar, antara lain;⁶⁹

- a. Syekh Abdurrahman al-Makhdum Kabir al-Ponnani
- b. Syekh Jamaluuddin bin Syekh Usman al-Ma'bari al-Ponnani
- c. Syekh Jamaluddin bin Syekh Abdul Aziz al-Makhdum al-Ponanni
- d. Qadhi Usman Labba al-Qahiri
- e. Syekh Qadhi Usman al-Qahiri

4. Karya-Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz

Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz tidak hanya mengarang kitab Irsyadul 'Ibad, tapi juga banyak kitab lain yang juga banyak dijadikan referensi ulama, para kyai dan santri di Pesantren diantaranya, yaitu :⁷⁰

- a. Kitab Quratul 'Ain, berisi fiqh syafi'I yang berbentuk matan
- b. Kitab Fathul Mu'in, berisi sarah dari kitab Quratul 'Ain
- c. Al Istidad Lil Maut Wa Su'al Qubur, berisi persiapan bekal menghadapi mati dan pertanyaan ketika di alam kubur
- d. Kitab Tuhfah Al Mujtahidi Fii Ba'adh Akhbar Al Burtughali, kitab ini berisi tentang sejarah.

⁶⁸ Anonim, Posting Komentar : Biografi Syaikh Zainuddin al-Malibari-Pengarang Kitab Fathul Muin, <https://www.galerikitabkuning.com>, 05 November 2024, 15.54.

⁶⁹ Anonim, Posting Komentar : Biografi Syaikh Zainuddin al-Malibari-Pengarang Kitab Fathul Muin, <https://www.galerikitabkuning.com>, 05 November 2024, 15.47.

⁷⁰ Muahamad Farid Wajdi, Mengenal Kitab Irsyadul 'Ibad dan Pengarangnya, diakses pada <https://palontaraq.id>, 10 Oktober 2024, 09.58.

- e. Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Rasyad, kitab yang berisi fiqih, tasawuf dan nasehat, serta berisi hikayat atau cerita-cerita.



BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB IRSYADUL 'IBAD

A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul 'Ibad

Untuk memudahkan pemahaman pembaca, penulis akan menyajikan hasil penelitian dengan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Irsyadul 'Ibad menjadi tiga bagian, yaitu; akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia kepada sesama manusia, dan yang terakhir akhlak manusia terhadap dirinya sendiri.

1. Akhlak manusia kepada Allah

a. Iman

Akhlak manusia kepada Allah yang pertama adalah beriman, yaitu dengan percaya kepada Allah, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, rasul atau utusan Allah, hari akhir atau hari kiamat, dan yang terakhir pada Qada dan Qodar. Seperti yang disebutkan didalam potongan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim :

قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ؟ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ مِنَ اللَّهِ

... “Lalu dia bertanya lagi : Beritahukanlah aku tentang iman, Nabi menjawab : Iman ialah hendaklah kamu beriman kepadabAllah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, utusan-utusan-Nya, hari kemudian (hari akhir), kamu beriman kepada takdir yang baik dan yang buruk (dari Allah SWT).”⁷¹

⁷¹ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.5-6.

Syekh Tajuddin As-Subki berpendapat mengenai definisi iman dalam kitab *Irsyadul 'Ibad* sebagai berikut :⁷²

قَالَ النَّجُّ السُّبْكِيُّ الْإِسْلَامُ أَعْمَالُ الْجَوَارِحِ وَلَا يُعْتَبَرُ إِلَّا مَعَ الْإِيمَانِ
وَالْإِيمَانُ تَصَدِيقُ الْقَلْبِ وَلَا يُعْتَبَرُ إِلَّا مَعَ التَّلَفُّظِ بِالشَّهَادَتَيْنِ

“Syekh Tajuddin As-Subki berkata, “Islam adalah perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuh dan tidak sah kecuali disertai dengan keimanan. Iman adalah membenarkan dengan hati dan tidak akan diterima kecuali disertai dengan mengucapkan dua kalimat syahadat terlebih dahulu.”

Ketahui bahwa pengertian iman kepada Allah SWT adalah beriktikad bahwa sesungguhnya Tuhan adalah Tunggal, esa, tidak ada yang menyamai pada-Nya baik sifat maupun dzat-Nya, tidak ada sekutu dalam ketuhanannya. Maksud ketuhanan disini adalah yang berhak disembah. Juga percaya bahwa Allah itu Qadim (terdahulu), tidak ada permulaannya dan kekal tidak ada batas akhirnya.

Juga beriman kepada para malaikat, bahwa mereka itu makhluk mulia, tidak pernah durhaka kepada apa yang diperintahkan Allah SWT kepada mereka, mereka selalu mengerjakannya dengan baik, dan benar apa yang diberitakan kepada mereka. Beriman pula kepada kitab-kitab yang diturunkan Allah SWT, percaya bahwa kitab-kitab itu merupakan firman Allah SWT yang azali yang berdiri sendiri, tidak menggunakan huruf dan suara dan apa yang dimuatnya adalah benar. Dan sesungguhnya Allah menurunkan kitab-Nya kepada sebagian rasul dahulu dengan menggunakan lafadz yang tertulis pada papan atau melewati lidah malaikat.

⁷² Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 1, hlm.8

Beriman kepada para rasul, percaya bahwa mereka dibersihkan dari perbuatan yang tidak layak dan kekurangan. Jadi mereka terjaga dari perbuatan dosa kecil atau dosa besar, sebelum diangkat menjadi nabi sesudahnya. Beriman kepada hari akhir, dimulai dari hari kematian sampai akhir apa yang terjadi didalamnya. Seseorang hendaknya mempunyai I'tikad bahwa hari akhir itu ada dan percaya apa yang telah terjadi didalamnya seperti pertanyaan dua malaikat munkar dan nakir, kenikmatan dan siksaan di alam kubur, hari kebangkitan, balasan perbuatan manusia di dunia, hisab, timbangan amal perbuatan, jembatan diatas neraka jahanam, surga dan neraka, dan lain-lainnya.

Beriman kepada takdir, percaya bahwa apa yang telah ditakdirkan Allah SWT pada zaman azali mesti terjadi dan apa yang tidak ditakdirkan tidak akan terjadi. Percaya bahwa Allah SWT telah mentakdirkan kebaikan dan keburukan sebelum menciptakan makhluk dan sesungguhnya terciptanya seluruh alam semesta ini dengan qadha' dan takdir-Nya.⁷³

b. Menghindari Perbuatan Riya'

Riya' merupakan perbuatan tercela, riya adalah ketika seseorang menjalankan suatu ibadah dengan tidak bertujuan mencari Ridha Allah, seperti bermaksud agar dilihat oleh orang banyak terhadap suatu perbuatan yang baik, dan nantinya akan memperoleh harta atau pujian.⁷⁴ Riya' juga disebut dengan syirik kecil, hal ini terdapat dalam kitab Irsyadul 'Ibad dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad :⁷⁵

⁷³ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.9-10.

⁷⁴ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.454.

⁷⁵ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 2, hlm.533.

وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ الشِّرْكَ الْأَصْغَرَ وَهُوَ الرِّيَاءُ يَقُولُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِلْمُرَائِينَ إِذَا جَزَى اللَّهُ النَّاسَ بِأَعْمَالِهِمْ إِذْ هَبُوا إِلَى الَّذِينَ كُنْتُمْ تُرَاءُونَ فِي الدُّنْيَا أَنْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ عِنْدَهُمْ جَزَاءً

“Sesungguhnya perkara yang paling aku takuti terhadap umatku adalah syirik kecil yaitu riya’ (berbuat ibadah karena orang lain). Allah akan berfirman kelak dihari kiamat kepada orang-orang yang berbuat ibadah dengan riya’yaitu ketika Allah SWT memberi balasan atas perbuatan manusia : “Pergilah kepada orang-orang yang telah kamu tuju dalam perbuatanmu, sekarang lihatlah apakah kamu menjumpai suatu balasan disisi mereka?” (HR. Ahmad)

Dalam menanggapi masalah riya’ ini, terjadi perbedaan pendapat antara Imam Ghazali dan Syekh ‘Izzuddin bin ‘Abdus-Salam. Hal ini dituliskan Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz dalam kitabnya, Irsyadul ‘Ibad diakhir penjelasan riya’ dalam “*tanbihani*” yang berarti dua peringatan, yaitu sebagai berikut :⁷⁶

وَقَدْ اِخْتَلَفَ حُجَّةُ الْإِسْلَامِ الْغَزَالِيُّ وَسُلْطَانُ الْعُلَمَاءِ عِزُّ الدِّينِ بِنُ عَبْدِ السَّلَامِ فِيمَنْ قَصَدَ بِعَمَلِهِ الرِّيَاءَ وَالْعِبَادَةَ فَقَالَ الْغَزَالِيُّ إِنَّ غَلَبَ بَاعَثَ الدُّنْيَا فَلَا ثَوَابَ لَهُ أَوْ بَاعَثَ الْآخِرَةَ فَالْثَوَابُ لَهُ وَإِنْ تَسَاوَيَا تَسَاقَطَا فَلَا ثَوَابَ أَيْضًا وَقَالَ ابْنُ عَبْدِ السَّلَامِ لَا ثَوَابَ مُطْلَقًا

“Telah terjadi pendapat antara Imam Ghazali dan Sulthanul ‘Ulama’, beliau Syekh ‘Izzuddin bin ‘Abdus-Salam tentang orang yang menjalan sesuatu dengan riya’ dan ada maksud ibadah. Imam Ghazali

⁷⁶ Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Kitab Irsyadul ‘Ibad*, (Maktabah Hidayah, Surabaya), hlm.64.

berpendapat bahwa, “Apabila motivasi keduniaan yang lebih banyak maka tidak akan mendapatkan pahala, atau motivasi akhirat lebih banyak maka pahala akan diduplikatnya. Dan jika antara dua motivasi itu sama, maka tidak akan mendapatkan pahala.”, Dilanjut dengan Syekh ‘Izzuddin bin ‘Abdus-Salam berpendapat bahwa, “Orang yang menjalankan sesuatu dengan riya’ dan ada maksud ibadah tidak akan mendapatkan pahala sama sekali secara mutlak.”

Dan mengunggulkan atau condong terhadap pendapat Syekh ‘Izzuddin bin ‘Abdus-Salam, beliau adalah Imam Zarkasyi, beliau condong karena banyaknya hadis shahih yang menerangkannya, antara lain :

وَرَجَحَهُ الرَّزْكَانِيُّ لِلْأَخْبَارِ الصَّحِيحَةِ كَخَبَرِ مَنْ عَمِلَ عَمَلًا اشْرَكَ فِيهِ غَيْرِي فَأَنَا بَرِيءٌ مِنْهُ هُوَ لِلَّذِي اشْرَكَ

“Barangsiapa yang berbiat suatu perbuatan yang menyekutukan-Ku dengan yang lain, maka Aku telah lepas daripadanya. Perbuatan itu untuk orang yang menyekutukan.”⁷⁷

Diakhir pembahasan mengenai riya’ dan sebelum masuk dalam cerita-cerita yang relevan, Syekh Zainudin memberikan peringatan, yaitu dalam “tanbihani” yang berarti dua peringatan. Peringatan pertama membahas mengenai pengertian riya’ dan perbedaan pendapat antara dua ulama yang telah dijelaskan diatas. Selanjutnya peringatan kedua mengenai riya’ adalah, “sesungguhnya bila berbuat ibadah atas dasar ikhlas, kemudian ada tujuan riya’, bila datangnya tujuan itu setelah mengerjakannya maka tidak berbahaya. Sebab amal perbuatannya sudah selesai atas dasar ikhlas. Apabila seseorang berupaya untuk

⁷⁷ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul ‘Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 2, hlm.542-543.

menampakkannya dan membicarakannya dengan maksud riya' maka bisa berbahaya.

c. Taubat

Taubat adalah kembali ke Allah SWT setelah melakukan maksiat. Hendaknya seorang muslim jika telah melakukan kesalahan baik berupa dosa kecil ataupun besar menyegerakan bertaubat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam potongan QS. At-Tahrim ayat 8 :⁷⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً تَصُوحًا ۗ عَلَىٰ رَبِّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kamu kepada Allah SWT dengan taubat yang sungguh-sungguh, semoga Tuhanmu melebur kejahatanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya beberapa Sungai.”

Taubat yang sesungguhnya disebut dengan istilah “*taubatannasuha*”, yaitu dengan menyesali perbuatan yang telah dilakukan, meminta ampunan kepada Allah, dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya itu. Pendapat ini disampaikan oleh Ibnu Hatim dan Ibnu Mardawaih yang tercantum dalam kitab Irsyadul ‘Ibad, sebagai berikut :⁷⁹

وَابْنُ أَبِي حَاتِمٍ وَابْنُ مَرْدَوَيْهِ التَّوْبَةُ النَّصُوحُ النَّدَامُ عَلَى الذَّنْبِ حِينَ
يُفْطِرُ مِنْكَ فَتَسْتَغْفِرُ اللَّهَ ثُمَّ لَمْ تَعُودْ إِلَيْهِ أَبَدًا

⁷⁸ Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf al-Azhar*, (Penerbit Jabal, Bandung).

⁷⁹ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 3, hlm.997.

“Taubat yang sesungguhnya adalah menyesal atas suatu dosa yang sudah terlanjur, lalu kamu meminta ampun pada Allah SWT, kemudian tidak akan mengulanginya lagi.”

Di akhir pembahasan, Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz memberikan *tanbih* atau peringatan mengenai taubat, Beliau menyampaikan bahwa bertaubat itu wajib oleh karena itu barangsiapa yang menanggulkan taubat dengan jarak waktu yang kiranya cukup untuk bertaubat, lantas tidak bertaubat maka berdosa lantaran penangguhan itu, sekalipun dosa yang dilakukan berupa dosa kecil.⁸⁰ Syekh Izzuddin juga menambahkan,⁸¹

قَالَ الشَّيْخُ عَزُّ الدِّينِ بِنُ عَبْدِ السَّلَامِ وَكَذَلِكَ يَتَكَرَّرُ عُصْيَانُهُ بِتَكَرُّرِ
الْأَزْمِنَةِ الْمُتَّسِعَةِ فَيَحْتَاجُ إِلَى تَوْبَةٍ عَنْ تَأْخِيرِهَا كَمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهَا عَنِ
الدَّنْبِ الْمُتَّقَدِّمِ

“Kewajiban bertaubat itu hendaknya dijalankan, dan dianjurkan berkali-kali bila masih mengulangi maksiat lagi. Dan akan berdosa, apabila banyak kesempatan bertaubat yang ditinggalkan. Oleh karena itu dibutuhkan bertaubat lagi lantaran ditunda-tunda taubatnya, sebagaimana dianjurkan bertaubat lantaran dosa yang lalu.

d. Khouf

Dalam bahasa Indonesia *khouf* berarti takut, perasaan takut yang dimaksud adalah takut kepada Allah SWT. Allah memerintahkan agar kita memiliki perasaan *khouf*, karena *khouf* menjadi syarat dari iman, Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz mencantumkan di dalam kitabnya, *Irsyadul ‘Ibad* dengan lafadz sebagai berikut :⁸²

⁸⁰ M.Ali, *Terjemah Irsyadul ‘Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.807.

⁸¹ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul ‘Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 3, hlm.1001.

⁸² Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul ‘Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 3, hlm.1007.

وَقَالَ تَعَالَى وَخَافُونَ إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ. فَأَمَرَ بِالْخَوْفِ وَأَوْجَبَهُ
وَشَرَطَهُ فِي الْإِيمَانِ

“Takutlah kepada-Ku apabila kamu beriman, maka Allah memerintahkan atas khouf dan mewajibkan untuk memiliki perasaan takut (khouf) dan Allah mensyaratkan khouf menjadi syarat dari iman.”

Tidak hanya itu, dikatakan dalam hadits riwayat Abusy Syekh dan Al-Baihaqi dalam buku terjemah Irsyadul ‘Ibad karya M. Ali, bahwa jika kita menggigil lantaran takut kepada Allah, maka dosa kita akan gugur, berikut sabda Rasulullah :⁸³

إِذَا إِفْشَعَرَ جِلْدُ الْعَبْدِ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ تَحَاتَّتْ عَنْهُ ذُنُوبُهُ كَمَا يَتَّحَاتُّ عَنِ الشَّجَرَةِ الْيَابِسَةِ وَرَفُهَا

“Apabila kulit hamba menggigil lantaran takut kepada siksaan Allah SWT, maka dosa kesalahannya akan gugur sebagaimana daun rontok dari pohon yang kering.”

2. Akhlak Manusia terhadap Sesama Manusia

a. Akhlak Tercela

Sebelum menghiasi diri dengan akhlak terpuji, hendaknya seorang hamba membersihkan diri dari akhlak tercela terlebih dahulu. Akhlak tercela bisa disebut dengan *akhlak madzmumah* merupakan lawan kata dari akhlak terpuji atau sering disebut dengan *akhlak mahmudah*. Menghindari akhlak tercela tentu sangatlah perlu dilakukan, agar kita senantiasa terbiasa dengan kahlak yang mulia atau terpuji. Berikut adalah beberapa akhlak tercela menurut syekh Zainuddin bin Abdul Aziz yang harus di jauhi, dalam kitab Irsyadul ‘Ibad :

⁸³ M.Ali, *Terjemah Irsyadul ‘Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.812.

1) Sombong

Sombong adalah sikap merasa besar hati, merasa dirinya lebih baik dari orang lain. Rasulullah bersabda bahwa orang yang memiliki sifat sombong tidak akan masuk surga, Hal ini terdapat dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim dan Imam Abu Dawud :⁸⁴

وَأَخْرَجَ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَدْخُلُ النَّارَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَزْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ وَلَا
يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَزْدَلٍ مِنْ كِبْرٍ

“Tidak akan masuk ke neraka orang yang di dalam hatinya ada keimanan sebesar atom dari biji sawi. Dan tidak akan masuk surga orang yang hatinya terdapat kesombongan seberat atom dari biji sawi.” (HR. Muslim dan Abu Dawud).

Dari hadits tersebut sudah sangat jelas bahwa seorang hamba dilarang memiliki sifat sombong walaupun seberat atom dari biji sawi. Karena sombong juga merupakan sifat iblis, yang juga merupakan permulaan dosa yang dilakukan Iblis ketika Allah memerintahkan malaikat dan iblis untuk bersujud, hanya iblis yang tidak mau bersujud lantaran ia merasa lebih mulia dari nabi Adam as.

2) Dengki dan Iri Hati

Dengki adalah perasaan tidak senang terhadap kebahagiaan orang lain, merasa tidak puas dengan apa yang dimiliki sehingga menumbuhkan iri terhadap kepunyaan orang lain. Dengki merupakan sifat yang sangat berbahaya, karena jika dibiarkan menggerogoti hati. Dalam kitab Irsyadul ‘Ibad disampaikan bahwa hasad memakan

⁸⁴ Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Kitab Irsyadul ‘Ibad*, (Maktabah Hidayah, Surabaya), hlm.65.

kebaikan seperti halnya api yang memakan/membakar kayu yang kering, Berikut hadist riwayat Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda :

وَأَخْرَجَ ابْنُ مَاجَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَدُ يَأْكُلُ
الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ

“Hasad itu memakan beberapa pahala kebaikan seperti halnya melahapnya/membakarnya api ke kayu yang kering.”⁸⁵

Pendapat lain disampaikan oleh Ad-Dailami, Beliau menyampaikan dari sabda Rasulullah bahwa hasad itu bisa merusak iman, Hal ini tertera dalam kitab Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz yaitu dalam kitab Irsyadul ‘Ibad, sebagai berikut :

وَالدَّيْلَمِيُّ الْحَسَدُ يُفْسِدُ الْإِيمَانَ كَمَا يُفْسِدُ الصَّبْرُ الْعَسَلَ

“Iri hati itu bisa merusak keimanan sebagaimana jadam merusak rasa madu.” (HR. Addailami)⁸⁶

3) Marah

Marah adalah sifat yang sangat disenangi oleh setan, karena ketika manusia sedang marah menjadi mudah bagi setan untuk mempermainkannya. Setan akan lebih mudah menggiring manusia untuk melakukan perbuatan maksiat, sebab orang yang sedang marah pasti emosinya tidak stabil dan tidak bisa dikendalikan sehingga bisa melakukan perbuatan-perbuatan yang seharusnya dilakukan tanpa memikirkan akibat buruk yang terjadi.

⁸⁵ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul ‘Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 2, hlm.558.

⁸⁶ Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Kitab Irsyadul ‘Ibad*, (Maktabah Hidayah, Surabaya), hlm.66.

Di dalam kitab Irsyadul 'Ibad juga diceritakan keadaan orang yang sedang marah :

وَالْحَكْمُ إِنَّ الْغَضَبَ مِيسَمٌ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ يَضَعُهُ اللَّهُ عَلَى نِيَابِطِ أَحَدِكُمْ
أَلَّا تَرَى أَنَّهُ إِذَا غَضِبَ إِحْمَرَتْ عَيْنُهُ وَارْبَدَّ وَجْهُهُ وَانْتَفَخَتْ أَوْدَاجُهُ

“Sesungguhnya, marah adalah alat patri dari neraka jahannam yang diletakkan oleh Allah kepada perasaan hati seseorang diantara kamu. Apakah kamu tidak melihat apabila dia marah maka kedua matanya memerah, wajahnya muram dan urat-uratnya mengembang.”⁸⁷

Disampaikan juga dalam sabda Rasulullah SAW cara meredam marah, yaitu dengan berwudhu, berikut hadits riwayat Ahmad dan Abu Dawud :⁸⁸

وَأَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ إِنَّ الْغَضَبَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَالشَّيْطَانُ خُلِقَ مِنَ النَّارِ
وَإِنَّمَا يُطْفَأُ بِالْمَاءِ النَّارُ فَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَوَضَّأْ

“Sesungguhnya marah itu godaan setan, sedang setan diciptakan dari api. Dan api bisa dipadamkan dengan air. Oleh karena itu bila seseorang diantara kamu marah maka cepat-cepatlah berwudhu.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud)

4) Ghibah

Ghibah atau menggunjing adalah perbuatan menyebut kejelekan orang lain dan jika orang itu mendengarnya maka mereka merasa tidak

⁸⁷ Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Kitab Irsyadul 'Ibad*, (Maktabah Hidayah, Surabaya), hlm.67.

⁸⁸ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 2, hlm.574.

suka. Ghibah juga sering disebut dengan memakan bangkai daging saudara sendiri, hal ini termaktub dalam QS. Al-Hujurat ayat 12 :⁸⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ
مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman hindarilah kebanyakan prasangka. Sesungguhnya sebagian prasangka itu berdosa dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah seseorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah meninggal dunia, sudah tentu kamu jijik kepadanya. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Menerima Taubat lagi Maha Belas Kasihan.

Menurut kesepakatan ulama, ghibah hukumnya haram dan bahkan sebagian ulama menyatakan bahwa ghibah termasuk ke dalam golongan dosa besar. Termasuk haram bagi orang yang mendengarkan ghibah namun diam tidak mengingatkan bahwa ghibah adalah perbuatan tercela dan juga dilarang.⁹⁰

5) Adu Domba

النَّمِيمَةُ هِيَ نَقْلُ أَقْوَالِ النَّاسِ أَوْ أَعْمَالِهِمْ أَوْ أَحْوَالِهِمْ إِلَى الْغَيْرِ
عَلَى وَجْهِ الْإِفْسَادِ

“Adu domba atau namimah ialah menuduh atau memberitahukan ucapan-ucapan orang, perbuatan atau keadaannya kepada orang lain dengan maksud merusak.”⁹¹

⁸⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf al-Azhar*, (Penerbit Jabal, Bandung).

⁹⁰ Ulie Armala, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, hlm. 106.

⁹¹ Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Kitab Taisirul Kholaq*, (Darul 'Alawi), hlm.31.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim bahwa Rasulullah bersabda mengenai orang yang suda adu domba, termaktub dalam kitab Irsyadul 'Ibad karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, sebagai berikut :

وَأَخْرَجَ الشَّيْخَانِ عَنِ خُدَيْفَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ نَمَامٌ

“Tidak dapat masuk surga orang yang suka mengadu domba.”⁹²

Dalam kitabnya, Syekh Zainudin memberikan peringatan bahwa para imam telah sepakat bahwa mengadu domba antara sesama manusia adalah perbuatan yang tidak diperkenankan yaitu diharamkan. Bahkan termasuk dosa besar disisi Allah SWT. Maksud mengadu donba disini adalah memindahkan omongan orang dengan tujuan merusak hubungan antara sesama manusia. Untuk memindahkan perkataan orang dengan tujuan memberi nasehat maka hukumnya wajib.⁹³

6) Dusta

Dusta adalah mengatakan sesuatu tanpa adanya kebenaran. Dusta berarti berbohong, lawan kata dari jujur. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim, Rasulullah bersabda bahwa Beliau memberikan peringatann agar kita tidak berbohong, sebab berkata bohong akan menuntuk kepada jalan kedurhakaan. Sedangkan kedurhakaan menunjukkan jalan menuju neraka.⁹⁴

Diawal bab kidzib atau dusta, Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz sudah menyodorkan sabda Rasulullah mengenai dusta, yaitu dalam

⁹² Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Kitab Irsyadul 'Ibad*, (Maktabah Hidayah, Surabaya), hlm.69.

⁹³ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.493.

⁹⁴ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.496.

hadits riwayat Ahmad, Bukhari, Muslim serta empat imam ahli hadits dan lain-lain dari golongan sahabat dan dari beberapa Riwayat yang boleh dikatakan mutawatir;⁹⁵

وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ وَالشَّيْخَانِ وَالْأَرْبَعَةُ وَغَيْرُهُمْ عَنْ جَمَاعَةٍ مِنَ
الصَّحَابَةِ مِنْ طُرُقٍ كَثِيرَةٍ بَاغَتِ التَّوَاتُرَ قَالُوا : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Barangsiapa membuat kebohongan padaku maka hendaklah bertempat pada tempat duduknya di neraka.”

7) **Khianat**

Khianat merupakan salah satu dari ciri-ciri orang yang munafik. Dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda;⁹⁶

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا تَنُؤَمَنَ خَانَ

“Tanda orang munafik ada 3; apabila berbicara ia berdusta, apabila berjanji ia mengingkari, dan apabila dipercaya makai a berkhiatan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Diakatan juga dalam kitab Irsyadul ‘Ibad bahwa orang yang tidak mempunyai amanah (khianat), maka orang tersebut tidak sempurna imannya, berikut bunyi lafadznya;⁹⁷

⁹⁵ Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Kitab Irsyadul ‘Ibad*, (Maktabah Hidayah, Surabaya), hlm. 70.

⁹⁶ M.Ali, *Terjemah Irsyadul ‘Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.591.

⁹⁷ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul ‘Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 2, hlm.721-722.

وَأَحْمَدُ وَابْنُ حَبَّانَ عَنْ أَنَسٍ لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ
لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

“Tidak ada iman yang sempurna bagi orang yang tidak Amanah dan tidak ada agama bagi orang yang tidak bisa menepati janjinya.”

8) Dzalim

الظُّلْمُ هُوَ الْخُرُوجُ عَنْ حَدِّ الْإِعْتِدَالِ بِالتَّقْصِيرِ أَوْ تَجَاوُزُ الْحَدِّ
فَيَشْمَلُ جَمِيعَ الْمَعَاصِي

“Dzalim adalah tindakan yang melewati batas kebenaran atau melanggar hukum, maka mencakup semu perbuatan maksiat”⁹⁸

Allah juga mengharamkan perbuatan dzalim, sebagaimana disampaikan oleh Rasulullah;⁹⁹

وَمُسْلِمٌ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيمَا يَرَوِيهِ عَنِ اللَّهِ تَعَالَى أَنَّهُ قَالَ يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي
وَجَعَلْتُهُ مَحْرَمًا بَيْنَكُمْ فَلَا تَظَالَمُوا

“Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan kedzaliman atas diriku dan Aku jadikan kedzaliman diantara kamu itu diharamkan, oleh karena itu janganlah saling menganiaya.”

Penganiayaan itu ada tiga macam;

- a) Penganiayaan yang tidak akan diampuni oleh Allah SWT
- b) Penganiayaan yang diampuni Allah SWT
- c) Penganiayaan yang tidak dibiarkan oleh Allah SWT

⁹⁸ Hafidz Hasan Al-Mas’udi, Kitab Taisirul Kholaq, (Darul ‘Alawi), hlm.34.

⁹⁹ Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, Kitab Irsyadul ‘Ibad, (Maktabah Hidayah, Surabaya), hlm.80.

Untuk Penganiayaan yang pertama, yaitu penganiayaan yang tidak akan diampuni Allah adalah menyekutukan Allah (syirik). Untuk penganiayaan yang tidak dibiarkan oleh Allah adalah penganiayaan hamba yang dilakukan antara sebagian mereka ke sebagian yang lain, sehingga dilaksanakan pembalasan antara satu dengan yang lain.¹⁰⁰

9) Memutus Hubungan antar Sesama Muslim

Memutuskan hubungan antar sesama muslim itu diharamkan, dicantumkan dalam kitab Irsyadul 'Ibad dalam HR. Abu Dawud dan Annasa'i;¹⁰¹

لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ مُسْلِمًا فَوْقَ ثَلَاثِ فَمَنْ هَجَرَ فَوْقَ ثَلَاثِ
فَمَاتَ دَخَلَ النَّارَ

“Tidak halal bagi seorang muslim untuk memutuskan hubungan dengan muslim lain melebihi tiga malam. Oleh karena itu barangsiapa yang memutuskan hubungan melebihi tiga malam lantas meninggal dunia maka akan masuk neraka. (HR. Abu Dawud dan Annasa'i)

Di akhir pembahasan bab, Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz menambahkan peringatan untuk seluruh orang yang membaca dan mempelajari kitab ini, bahwa sesungguhnya memutus hubungan dengan saudaranya yang muslim diatas tiga hari adalah haram. Bahkan segolongan dari para ulama ada yang berpendapat bahwa, “Sesungguhnya memutus hubungan antara sesama muslim adalah dosa besar kecuali ada udzur syar'i suatu misal, bid'ah, kefasikan yang dilakukan sekalipun bersembunyi. Pada pokoknya, apabila muali kembali membaik perilaku orang yang memutus hubungan dan orang

¹⁰⁰ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.565.

¹⁰¹ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.639.

yang diputus hubungannya maka boleh diperbaiki lagi. Apalagi tidak ada perkembangan baik maka tidak diperkenankan.¹⁰²

10) Durhaka Kepada Orang Tua

Durhaka kepada orang tua tentunya merupakan perbuatan yang dilarang, bahkan Allah sudah berfirman agar kita senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua, berikut firman Allah Yang tercantum dalam kitab ini;¹⁰³

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Sembahlah Allah SWT dan jangan kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu, dan berbuatlah baik kepada kedua orang tua.”

Jangankan durhaka, untuk mengencangkan suara kepada kedua orang juga dilarang. Kita diperintahkan untuk tidak membentak, berkata dengan perkataan yang mulia, merendahkan diri terhadap kedua orang tua dengan penuh kasih sayang, lalu mendo'akan keduanya. Menurut kesepakatan para ulama durhaka kepada orang tua atau salah satunya, kakek atau nenek atau seatasnya, termasuk dalam dosa besar. Sekalipun durhaka kepada nenek dan seatasnya dikala ayah ibunya masih hidup atau tidak, demikian yang disampaikan sebagai peringatan oleh Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz.¹⁰⁴

¹⁰² M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.642.

¹⁰³ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 3, hlm.781.

¹⁰⁴ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.650.

11) Memutus Hubungan Kerabat

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 1 yang berbunyi;¹⁰⁵

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ

“Dan bertakwalah kepada Allah SWT yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan periharalah hubungan sanak.”

Memutus hubungan sanak merupakan hal yang dilarang atau diharamkan. Rasulullah bersabda bahwa orang yang memutus sanak merupakan orang yang pantas diberi hukuman dengan segera. Hal ini termaktub dalam HR. Attirmidzi dan Ibnu Majah sebagai berikut:

مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرَ أَنْ يُعَجَلَ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَذْخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّحِمِ

“Tiadalah suatu dosa yang lebih layak untuk diberi hukuman oleh Allah SWT dengan segera di dunia disamping siksaan yang disimpan diakhirat daripada penganiayaan dan memutus hubungan kerabat.¹⁰⁶

b. Akhlak Terpuji

Untuk membentuk dan mewujudkan manusia kepada pribadi yang lebih baik dan berkarakter, maka diperlukan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji. Setelah membersihkan diri dari sifat-sifat yang telah disebutkan di atas, maka langkah selanjutnya ada dengan menghiasi diri dengan sifat-sifat yang terpuji. Berikut adalah nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat di dalam kitab Irsyadul ‘Ibad.

¹⁰⁵ Al-Qur’an dan Terjemah, *Mushaf al-Azhar*, (Penerbit Jabal, Bandung).

¹⁰⁶ M.Ali, *Terjemah Irsyadul ‘Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.662.

1) Tawadhu'

التَّوَّاضِعُ هُوَ خَفْضُ الْجَنَاحِ وَإِلَانَةُ الْجَانِبِ مِنْ غَيْرِ خِسَّةٍ وَلَا مُذَلَّةٍ

“Tawadhu’ adalah sikap merendahkan diri dengan hormat dan khidmat, bukan karena rendah atau hina.”¹⁰⁷

Dalam kitab Irsyadul ‘Ibad dikatakan bahwa dengan tawadhu’ akan akan luhurlah derajat manusia. Dari Ibnu Abiddunya :¹⁰⁸

وَأَخْرَجَ ابْنُ أَبِي الدُّنْيَا التَّوَّاضِعُ لَا يَزِيدُ الْعَبْدَ إِلَّا رَفْعَةً فَتَوَاضَعُوا
يَرْفَعَكُمُ اللَّهُ وَالْعَفْوُ لَا يَزِيدُ الْعَبْدَ إِلَّا عِزًّا فَاعْفُوا يُعِزُّكُمُ اللَّهُ وَالصَّدَقَةُ
لَا تَزِيدُ الْمَالَ إِلَّا كَثْرَةً فَتَصَدَّقُوا يَرْحَمَكُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

“Tawadhu’ akan menambah keluhuran derajat seseorang. Oleh karena itu bertawadhu’lah kamu, maka akan diangkat derajatmu oleh Allah SWT. Pengampunan kesalahan orang lain akan menambah kemuliaan seseorang. Oleh karena itu, bentengilah dirimu dengan sifat mengampun, kamu akan dimuliakan oleh Allah. Bersedekahlah akan membuat harta menjadi banyak. Oleh karena itu, bersedekahlah semoga Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung memberikan rahmat padamu.”

Tawadhu’ merupakan sifat yang penting untuk dimiliki, karena sifat tawadhu’ juga bisa menghindarkan seseorang dari sikap kecongkakan atau sombong, seperti dalam sabda Rasulullah SAW;¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hafidz Hasan Al-Mas’udi, Kitab Taisirul Kholaq, (Darul ‘Alawi), hlm.27.

¹⁰⁸ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul ‘Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 2, hlm.554.

¹⁰⁹ M.Ali, *Terjemah Irsyadul ‘Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.464.

تَوَاضَعُوا وَجَالِسُوا الْمَسَاكِينَ تَكُونُوا مِنْ كُبَرَاءِ اللَّهِ وَتَخْرُجُوا مِنَ
الْكِبَرِ

“Bertawadhu’lah dan duduklah bersama orang-orang miskin, kamu akan termasuk orang-orang yang besar disisi Allah dan kamu bisa menghindari sikap kecongkakan.”

2) Menahan Marah dan Suka Memaafkan

Rasulullah SAW bersabda:¹¹⁰

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَىٰ إِنْفَاقِهِ مَلَأَ اللَّهُ قَلْبَهُ أَمْنًا وَإِيمَانًا

“Barangsiapa yang menahan marah dan dia mampu melaksanakannya, maka Allah akan mengisi hatinya dengan ketenangan dan keimanan. (HR. Abu Dawud dan Ibnu Abiddunya)

Sifat pemaaf merupakan perbuatan yang sangat mulia, hingga Ibnu Khatib meriwayatkan bahwa orang yang pemaaf sebenarnya adalah pemimpin di dunia dan di akhirat dan hamper saja orang yang pemaaf tersebut menjadi nabi, berikut lafadz yang tercantum di kitab Irsyadul ‘Ibad;¹¹¹

وَالْخَطِيبُ الْحَلِيمُ سَيِّدٌ فِي الدُّنْيَا وَسَيِّدٌ فِي الْآخِرَةِ كَادَ الْحَلِيمُ أَنْ
يَكُونَ نَبِيًّا

“Orang yang suka mengampuni menjadi pemimpin di dunia dan pemimpin di akhirat. Hampir saja seorang yang suka mengampuni menjadi Nabi.”

¹¹⁰ M.Ali, *Terjemah Irsyadul ‘Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.479.

¹¹¹ M.Ali, *Terjemah Irsyadul ‘Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.480.

3) Menjenguk Orang Sakit

Sesungguhnya menjenguk orang muslim yang sakit dianjurkan secara ijma' para ulama. Menurut kebanyakan ulama hukumnya sunnah. Menurut ulama Malikiyah yang dahulu, hukumnya adalah fardhu kifayah. Sedangkan menurut Imam Bukhari hukumnya adalah wajib. Namun, tidak disunnahkan berkunjung kepada orang fasik yang sakit yang dengan jelas melakukan kefasikan secara terang-terangan, bahkan ada yang mengatakan makruh dan ada pula yang mengatakan haram. Sebab banyak ulama yang menyatakan, “Tidak diperbolehkan menggembirakan orang fasik sekalipun dengan cara duduk bersamanya.”¹¹²

Disunnahkan bagi orang yang berkunjung untuk menggembirakan hati orang yang sakit dengan menyebut pahala orang yang sakit dan pahala sabar terhadap penyakit yang dideritanya. Hendaklah memberikan sesuatu yang diinginkan orang yang sakit apabila tidak membahayakan penyakitnya, juga tidak usah menghentikan keluhannya.

At-Thabrani meriwayatkan tentang dianjurkannya orang menjenguk orang yang sakit,¹¹³

وَالطَّبْرَانِيُّ أَنَّ الْعَائِدَ يُظَلُّهُ اللَّهُ بِخَمْسَةِ وَسَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ

“Sesungguhnya orang yang menjenguk orang yang sakit diberi naungan oleh Allah SWT dengan tujuh puluh lima ribu malaikat.”

¹¹² M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.207.

¹¹³ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 1, hlm.228.

4) Menjamu Tamu

إِذْ أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى لِقَوْمٍ خَيْرًا أَهْدَى إِلَيْهِمْ هَدِيَّةً الضَّيْفِ يَنْزِلُ بِرِزْقِهِ
وَيَرْتَجِلُ بِرِزْقِهِ وَقَدْ غَفَرَ اللَّهُ لِأَهْلِ الْمَنْزِلِ

“Apabila Allah SWT menghendaki kebaikan untuk suatu kaum maka diberi hadiah berupa tamu yang akan singgah dengan rezekinya dan pulang pun dengan rezekinya, dan sungguh Allah SWT mengampuni dosa-dosa orang yang berada di rumah itu.”¹¹⁴

Disebutkan juga ketika kita menjamu tamu dengan apa yang mereka inginkan maka kita akan terbebas dari api neraka, berikut HR. Hakim;¹¹⁵

وَالْحَاكِمُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَنْ أَطْعَمَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ شَهْوَتَهُ جَرَّمَهُ اللَّهُ
عَلَى النَّارِ

“Barangsiapa yang memberi makan saudaranya yang muslim makanan yang diinginkannya maka Allah SWT mengharamkan pemberinya dari api neraka.”

Dilanjutkan dengan riwayat dari Jabir ra. :¹¹⁶

وَعَنْ جَابِرٍ مَنْ ذَبَحَ لِضَيْفِهِ ذَبِيحَةً كَانَتْ فِدَاءً لَهُ مِنَ النَّارِ

“Barangsiapa yang menyembelih binatang untuk tamunya maka akan menjadi tebusannya dari api neraka”

¹¹⁴ Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Kitab Irsyadul 'Ibad*, (Maktabah Hidayah, Surabaya), hlm.38-39.

¹¹⁵ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 1, hlm.316.

¹¹⁶ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 1, hlm.316.

5) Menghormati Tetangga

Diriwayatkan oleh Al-Bazzar dan Abu Nuaim yang dikutip dari buku terjemah Irsyadul 'Ibad karya M. Ali bahwa tetangga itu ada tiga, yaitu;¹¹⁷

- a) Tetangga yang mempunyai satu hak, dia adalah tetangga yang mempunyai hak paling ringan. Untuk tetangga yang mempunyai satu hak ini adalah tetangga yang musyrik.
- b) Tetangga yang mempunyai dua hak. Untuk tetangga yang mempunyai dua hak adalah tetangga yang muslim, dua hak tersebut adalah hak islam dan hak tetangga.
- c) Tetangga yang mempunyai tiga hak. Adapun tetangga yang memiliki tiga hak adalah tetangga muslim yang masih kerabat. Tiga hak tersebut adalah hak islam, hak tetangga, dan hak kerabat.

Menghormati dan berbuat baik kepada tetangga menjadi syarat orang yang beriman, hal ini tercantum dalam sabda Rasulullah SAW dalam kitab Irsyadul 'Ibad:¹¹⁸

وَالْبُخَارِيُّ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَلْيُحْسِنْ إِلَى جَارِهِ

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari kemudian atau hari akhir, maka hendaklah memperbaiki atau berbuat baik kepada tetangganya.”

Rasulullah memberi peringatan dalam sabdanya bahwa orang yang mengganggu tetangganya tidak akan masuk surga, berikut HR. Muslim yang berisikan hal tersebut:¹¹⁹

¹¹⁷ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.684-685.

¹¹⁸ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 3, hlm. 834.

¹¹⁹ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.682.

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَائِقَهُ

“Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak terlepas dari gangguannya.”

3. Akhlak Manusia terhadap Dirinya Sendiri

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap yang harus dimiliki oleh diri sendiri atau menanamkan akhlak terpuji. Dalam kitab Irsyadul ‘Ibad terdapat empat sikap yang harus dimiliki seseorang, yaitu:

a. Zuhud

Zuhud merupakan perbuatan yang sangat disenangi oleh Allah dan disegani manusia. Zuhud adalah tidak mencintai hal-hal yang berbau duniawi dan lebih mengarahkan hidup ke tujuan ukhrawi. Tirmidzi meriwayatkan tentang definisi zuhud:¹²⁰

وَالْتَرْمُذِيُّ الرَّهَادِيُّ فِي الدُّنْيَا لَيْسَ بِتَحْرِمِ الْحَلَالِ وَلَا إِضَاعَةِ
الْمَالِ وَلَكِنَّ الرَّهَادِيَّ فِي الدُّنْيَا أَنْ لَا تَكُونُ بِمَا فِي يَدِكَ أَوْتَقَ بِمَا فِي
يَدِ اللَّهِ وَأَنْ تَكُونَ فِي ثَوَابِ الْمُصِيبَةِ إِذَا أَنْتَ أُصِيبْتَ أَوْ غَبَّ مِنْكَ فِيهَا لَوْ
أَنَّهَا أُبْقِيَتْ لَكَ

“Zuhud dari keduniaan bukanlah dengan mengharamkan yang halal, dan bukanlah menghambur-hamburkan harta. Tetapi zuhud dari keduniaan hendaklah kamu tidak lebih mengandalkan terhadap apa yang engkau miliki daripada apa yang di tangan Allah SWT dan hendaklah kamu lebih senang terhadap pahala musibah apabila kamu ditimpanya sekalipun musibah itu masih ditetapkan untukmu.”

¹²⁰ Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul ‘Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 1, hlm. 322.

Melanjutkan definisi zuhud, Al-Qudha'i juga meriwayatkan tentang zuhud yang dikutip dari buku terjemah Irsyadul 'Ibad karya M. Ali, yang menyebutkan bahwa zuhud dari keduniaan menyenangkan hati, mengistirahatkan tubuh. Sedang senang kepada harta benda dunia memperbanyak kesusahan dan kepedihan, dan pengangguran akan mengeraskan hati."¹²¹

b. Sabar terhadap Musibah

Nabi bersabda :¹²²

وَفِي آخِرِ إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدَمَةِ الْأُولَى أَيَّ إِنَّمَا يُحْمَدُ الصَّبْرُ
عِنْدَ مُفَاجَأَةِ الْمُصِيبَةِ وَأَمَّا فِيمَا بَعْدُ فَيَقَعُ السَّلْوُ طَبَعًا

“Sesungguhnya kesabaran itu pada waktu datangnya bala. Jadi, kesabaran yang terpuji adalah di waktu terbenturnya musibah. Disaat itu orang akan teruji kesabarannya ketika dikagetkan dengan musibah. Untuk masa sesudahnya maka terkadang sudah lupa malah berganti dengan suasana kegembiraan.”

Sebagian Ulama berpendapat bahwa seseorang yang sedang tertimpa musibah hendaknya berusaha untuk menghibur diri agar tidak larut dalam kesedihan dan tidak terjerumus kepada perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang agama.¹²³

c. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Amar Ma'ruf Nahi Munkar berarti memerintah kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran atau hal yang tidak terpuji terjadi. Kita sudah

¹²¹ M.Ali, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.282.

¹²² Misbah bin Zainul Musthofa, *Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Ar-Rasyad Makna Pegon*, (Raja Murah, Pekalongan), Juz 1, hlm. 252.

¹²³ Ulie Armala, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, hlm. 120.

diperintahkan untuk berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran dalam potongan ayat QS. Attaubah ayat 71, berikut ayatnya :¹²⁴

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

“Dan orang mukmin laki-laki dan perempuan, sebagian mereka penolong bagi sebagian yang lain, mereka memerintah kebajikan dan mencegah kemungkaran.”

Ketahuilah bahwa memerintah kewajiban syara’, mencegah larangannya adalah fardu kifayah bagi orang yang mukallaf, Merdeka atau budak, lelaki atau Wanita, sekalipun termasuk orang yang tidak dipatuhi perkataannya. Terkadang amar ma’ruf dan nahi munkar itu fardhu ‘ain, sebgaimana ada orang yang bertempat di kalangan masyarakat yang awam, tidak ada yang mengerti tentang agama kecuali dia atau tidak ada yang sanggup menghilangkan kemungkaran kecuali dirinya.¹²⁵

B. Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Dikutip dari buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Moh. Roqib, Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹²⁶

Denagn begitu, Pendidikan Islam sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian seseorang, khususnya seorang terdidik. Pendidikan Islam ditujukan kepada jiwa untuk membentuk

¹²⁴ Al-Qur’an dan Terjemah, *Mushaf al-Azhar*, (Penerbit Jabal, Bandung).

¹²⁵ M.Ali, *Terjemah Irsyadul ‘Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya, 2018), hlm.507.

¹²⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, 2009), hlm.20.

kepribadian. Seseorang diberi kesadran akan adanya Tuhan lalu dibiasakan melakukann perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Islam yaitu membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba yang saleh, teguh iman, kuat beribadah, dan berakhlak terpuji, maka nilai-nilai pendidikan Islam mampu dijadikan tuntunan sekaligus batasan dalam menjalankan segala sesuatu, yaitu sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Aqidah

Banyak sekali dijumpai krisis nilai-nilai aqidah dalam kehidupan masyarakat. Aqidah sebagai dasar dalam beragama, menjadi dasar pula dalam melaksanakan pengamalan ajaran Islam. Tanpa keyaqinan dasar. Pengamalan ajaran agama tidak akan memiliki arti apa-apa. Pada kehidupan sekarang ini, banyak dijumpai seseorang yang kehilangan arah dan tujuan hidupnya karena minimnya nilai-nilai aqidah dalam diri seseorang tersebut. Mengerjakan kehidupan dunia sesukanya bahkan menghalalkan segala perbuatan yang sejatinya dilarang oleh agama demi mendapatkan kepuasan nafsu belaka, lupa bahwa segala sesuatu di dunia hanyalah sementara dan setiap hal yang dilakukan akan dimintai pertanggungjawaban. Berikut adalah nilai-nilai pendidikan Aqidah yang terkandung di dalam kitab Irsyadul 'Ibad yang relevan untuk dipelajari antara lain;

a. Iman

Salah satu wujud dari bertauhid adalah beriman. Iman yang disebutkan disini adalah percaya kepada Allah, malaikat-malikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-Nya, hari akhir, dan kepada takdir yang baik dan buruk. Dalam kitab Irsyadul 'Ibad dijelaskan mengenai keseluruhan iman atau yang biasa kita sebut sebagai rukun iman. Keenam iman ini dibahas secara keseluruhan dan diperinci satu-satu bagaimana maksud dari

keenam iman tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kitab Irsyadul 'Ibad memuat nilai aqidah yang dapat ditanamkan.

b. Menghindari Riya

Riya disebut juga dengan syirik kecil. Dikatakan demikian karena riya merupakan perbuatan yang ketika seseorang melakukan suatu ibadah tidak bertujuan mencari ridho Allah, seseorang tersebut malah bermaksud agar dilihat banyak orang dan nantinya berharap akan memperoleh pujian bahkan harta. Hal tersebut termasuk menyekutukan Allah karena mengharap pujian manusia bukan mengharap ridho Allah. Disinilah nilai Aqidah tersebut, bahwa bertauhid adalah meng-Esa-kan Allah, hanya Allah lah satu-satunya yang kita harapkan ridhonya bukan manusia yang merupakan makhluknya.

c. Khouf

Khouf berarti takut, perasaan takut yang dimaksud adalah takut kepada Allah Swt. Allah juga memrintahkan kita untuk memiliki rasa khauf karena khauf juga menjadi syarat dari iman. Nilai Aqidah ini terdapat dalam kitab Irsyadul 'Ibad karena bila kita memiliki perasaan khouf maka tandanya kita percaya bahwa kita diawasi selalu oleh Allah Swt.

2. Penanaman Nilai Ibadah

Ibadah merupakan wujud penghambaan murni dan bukti kepatuhan hamba kepada Rabbnya. Dalam hal ini ibadah dibagi menjadi dua jenis, yakni ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah hubungan manusia dengan Tuhan, sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah segala perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah Swt. Ibadah ini dilakukan antar sesama manusia atau hubungan yang tidak hanya terkait dengan hubungan dengan Allah Swt saja. Berikut nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam kitab Irsyadul 'Ibad, antara lain:

a. Menjenguk Orang Sakit

Sesungguhnya menjenguk orang muslim yang sakit itu dianjurkan. Menurut kebanyakan ulama hukumnya sunnah, menurut ulama malikiyah yang dahulu, hukumnya adalah fardhu kifayah. Tentunya hal ini termasuk dalam nilai ibadah, dan merupakan bentuk dari ibadah ghairu mahdhah. Didalam kitab Irsyadul 'Ibad sangat dianjurkan menjenguk orang sakit hingga dikatakan bahwa orang yang menjenguk orang sakit akan diberi naungan oleh Allah Swt. dengan tujuh puluh lima ribu malaikat.

b. Menjamu Tamu

Menjamu tamu juga termasuk dalam ibadah, karenanya dikatakan dalam kitab Irsyadul 'Ibad bahwa ketika seseorang menjamu tamu dengan apa yang mereka inginkan maka seseorang tersebut akan terbebas dari api neraka. Menjamu tamu juga termasuk dalam nilai ibadah dalam bentuk ibdah ghairu mahdhah

3. Penanaman Nilai Akhlak

Penanaman nilai akhlak melalui pendidikan ditujukan untuk memagari seseorang dari perbuatan buruk. Ditengah-tengah kehidupan yang semakin modern, ditemukan banyak sekali krisis akhlak yang terjadi ditengah masyarakat. Didalam kitab Irsyadul 'Ibad terdapat panduan menegnai penanaman pendidikan akhlak. Berikut ini nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Irsyadul 'Ibad, antara lain:

a. Akhlak terhadap Tuhan Pencipta

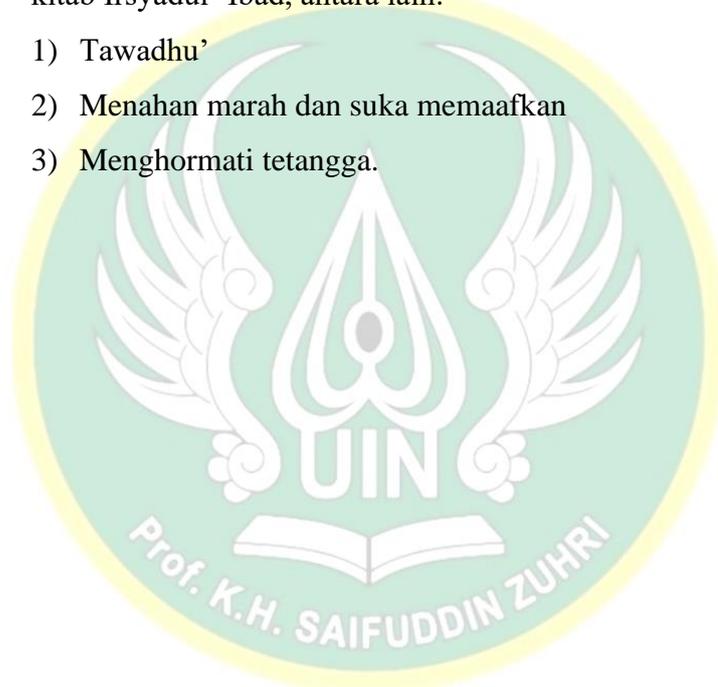
Dalam berhubungan dengan Tuhan, seorang hamba seharusnya memperhatikan adab-adab yang baik terhadap-Nya. Diturunkan dalam kitab Irsyadul 'Ibad sebagai berikut:

- 1) Iman
- 2) Taubat

- 3) Khouf
 - 4) Sabar terhadap musibah
- b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Sebagai makhluk sosial, tentu manusia tidak akan pernah lepas dari berinteraksi dengan sesamanya. Agama Islam merupakan agama yang sempurna, segala sesuatu telah diatur didalam ajarannya termasuk tata cara manusia berinteraksi dengan sesamanya. Berikut adalah nilai pendidikan akhlak terhadap sesama yang ada didalam kitab Irsyadul 'Ibad, antara lain:

- 1) Tawadhu'
- 2) Menahan marah dan suka memaafkan
- 3) Menghormati tetangga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul ‘Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz.

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul ‘Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz, peneliti menfokuskan penelitian pada bab dan fasal mengenai akhlak. Setelah di paparkan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab Irsyadul ‘Ibad terdapat 23 nilai pendidikan akhlak yang terbagi menjadi tiga kategori akhlak, yakni:

a. Akhlak terhadap Allah

Dalam kitab Irsyadul ‘Ibad ini akhlak kepada Allah meliputi iman, menjauhi perbuatan riya’, taubat, dan khouf.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam hal ini, peneliti membagi akhlak terhadap sesama manusia menjadi dua macam, yaitu akhlak tercela dan akhlak terpuji. Akhlak tercela yang terdapat dalam kitab Irsyadul ‘Ibad antara lain: sombong, dengki, marah, ghibah, adu domba, berbohong, khianat, dzalim, memutus hubungan antar sesama muslim, durhaka kepada orang tua, dan memutus hubungan kerabat. Sedangkan akhlak terpuji yang terdapat di dalam kitab ini, yaitu; tawadhu’, menahan marah dan suka memaafkan (pemaaf), menjenguk orang sakit, menjamu tamu, dan menghormati tetangga.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Adapun akhlak terhadap diri sendiri yang dimaksud adalah sikap yang hendaknya dimiliki oleh diri sendiri (menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji). Terdapat tiga akhlak yang tercantum dalam kitab

Irsyadul ‘Ibad ini, yakni; zuhud, sabar terhadap musibah, amar ma’ruf nahi munkar.

2. Relevansinya dengan Pendidikan Islam

Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Islam yaitu membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba yang saleh, teguh iman, kuat beribadah, dan berakhlak terpuji, maka nilai-nilai pendidikan Islam mampu dijadikan tuntunan sekaligus batasan dalam menjalankan segala sesuatu, yaitu sebagai berikut:

a. Penanaman nilai aqidah

Nilai Aqidah yang terkandung dalam kitab Irsyadul ‘Ibad ada 3, yaitu: Iman. menghindari riya, khouf

b. Penanaman nilai ibadah

Nilai ibadah yang terkandung dalam kitab Irsyadul ‘Ibad ada 2, yaitu: menjenguk orang sakit dan menjamu tamu.

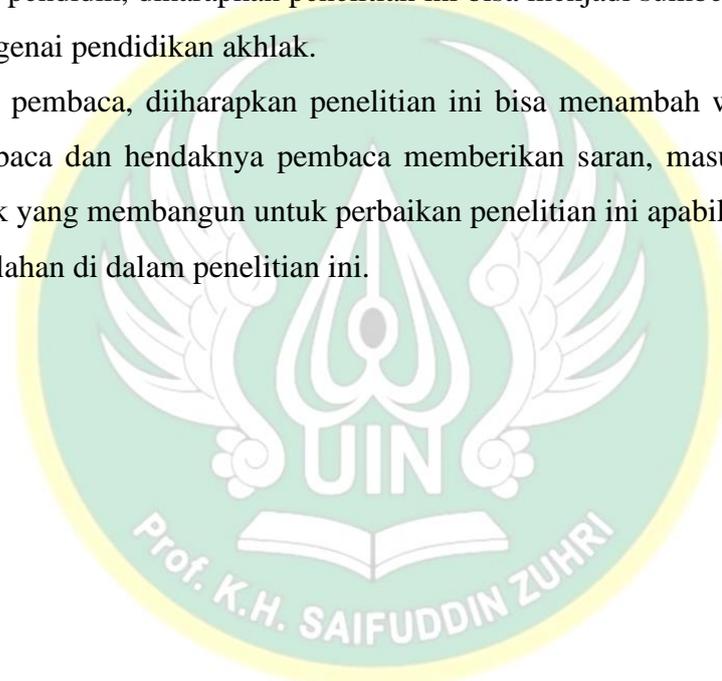
c. Penanaman nilai akhlak

Nilai akhlak yang terkandung dalam kitab Irsyadul ‘Ibad terbagi menjadi dua kategori, yakni akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama. Akhlak terhadap Allah berisikan 4 poin yaitu; iman, taubat, khouf, sabar terhadap musibah. Sedangkan akhlak terhadap sesama berisikan 3 poin yaitu; tawadhu’, menahan marah dan suka memaafkan, menghormati tetangga.

B. Saran

Setelah peneliti menyampaikan mengenai kesimpulan hasil penelitian diatas, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis, agar lebih giat lagi dalam berkontribusi mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan akhlak yang juga disertai penerapan nilai-nilai yang telah digali dari penelitian ini.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan lagi kajian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Irsyadul ‘Ibad ini, karena penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna sebab keterbatasan pengetahuan, rujukan literasi, dan ketajaman analisis. Dan diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber materi yakni mengenai pendidikan akhlak.
4. Bagi pembaca, diiharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan yang pembaca dan hendaknya pembaca memberikan saran, masukan, maupun kritik yang membangun untuk perbaikan penelitian ini apabila menemukan kesalahan di dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan, Kadri Muhammad, 2016, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta).
- Ali, M, 2018, *Terjemah Irsyadul 'Ibad; Petunjuk Menuju Jalan yang Diridhoi Allah SWT*, (Surabaya).
- Al-Mas'udi, Hafidz Hasan, Kitab Taisirul Kholaq, (Darul 'Alwi).
- Andayani Dian, Majid Abdul, 2013, *Pendidikan Krakter Prespektif Islam*, (Bandung).
- Anonim, 2024, Posting Komentar : Biografi Syaikh Zainuddin al-Malibari- Pengarang Kitab Fathul Muin, <https://www.galerikitabkuning.com>.
- Armala, Ulie, 2022, Nilai-Niai Pendidikan AKhlak Dalam Kitab Irsyadul Ibad Karya Syekh Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari, *Tesis*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Bafadhol, Ibrahim, 2017, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.12.
- Dahlan, Zaini, 2018, Khazanah Kitab Kuning : Membangun Sebuah Apresiasi Kritis, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol.3, No. 1.
- Faridatul Ngatikoh, Umi, 2021, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihul 'Ibad Karya Imam Nawawi Al-Bantani, *Skripsi*, (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Bantani, *Skripsi*, (UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Fitri, Al, *Makna Hadis : Sesungguhnya Aku Diutus untuk Menyempurnakan Akhlak*.
- Isma, Sovia, 2023, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Adzkar Karya Imam An-Nawawi, *Skripsi*, (UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2024, Kamus versi online/daring, diakses pada <https://kbbi.web.id/nilai.html>.
- KBBI Daring, Kemendikbud, 2024, diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> 20 Agustus.

- KBBI Daring, Kemendikbud, 2024, diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Kusuma Windarti, Dyah, Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa, *Jurnal Formatif*, Vol.1, No.1.
- Laili, Hafiza, 2018, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Wasaya Al-Aba' Lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir, *Skripsi*, (UIN Sumatera Utara Medan).
- Lukmantoro, 2020, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji karya Syekh Ja'far Al-Barzanj, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto).
- Majid Abdul, Andayani Dian, 2013, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung).
- Masykuri, Ni'am, 2016, Analisis Kalimat Ambigu dalam Terjemah Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malybari, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta).
- Maunah, Binti, 2009, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta).
- Murjani, 2021, Hakikat dan Sistem Nilai dalam Konteks Teknologi Pendidikan, *ADIBA : Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1.
- Mustapa, Devi Syukri, 2021, Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.4, No. 2, Desember.
- Musthofa, Misbah bin Zainul, Terjemah Pegon Kitab Irsyadul 'Ibad Ila Sabili Rosad Juz 1, Raja Murah, Pekalongan.
- Naini Oktamijul, Isnaini Muhammad, Halimatussakdiyah, 2021, Nilai-Nilai Pendidikan dalam Sholat Jum'at menurut Kajian Kitab Irsyadul 'Ibad, *Jurnal INteektualita : Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol.10, No.2.
- Ni'mah, Laela Khaizatun, 2019, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tanqihul Qoul Al Hastist Karya Syaikh Muhammad Nawawi Bin Umar Al Jawi, *Skripsi*, (IAIN Purwokerto).
- Pendidikan Nasional, Kementrian, 2010, *Model Pendidikan Karakter*.
- Putra, Indra Syah , Yusr Diyan, 2019, Pesantren dan Kitab Kuning, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.2.

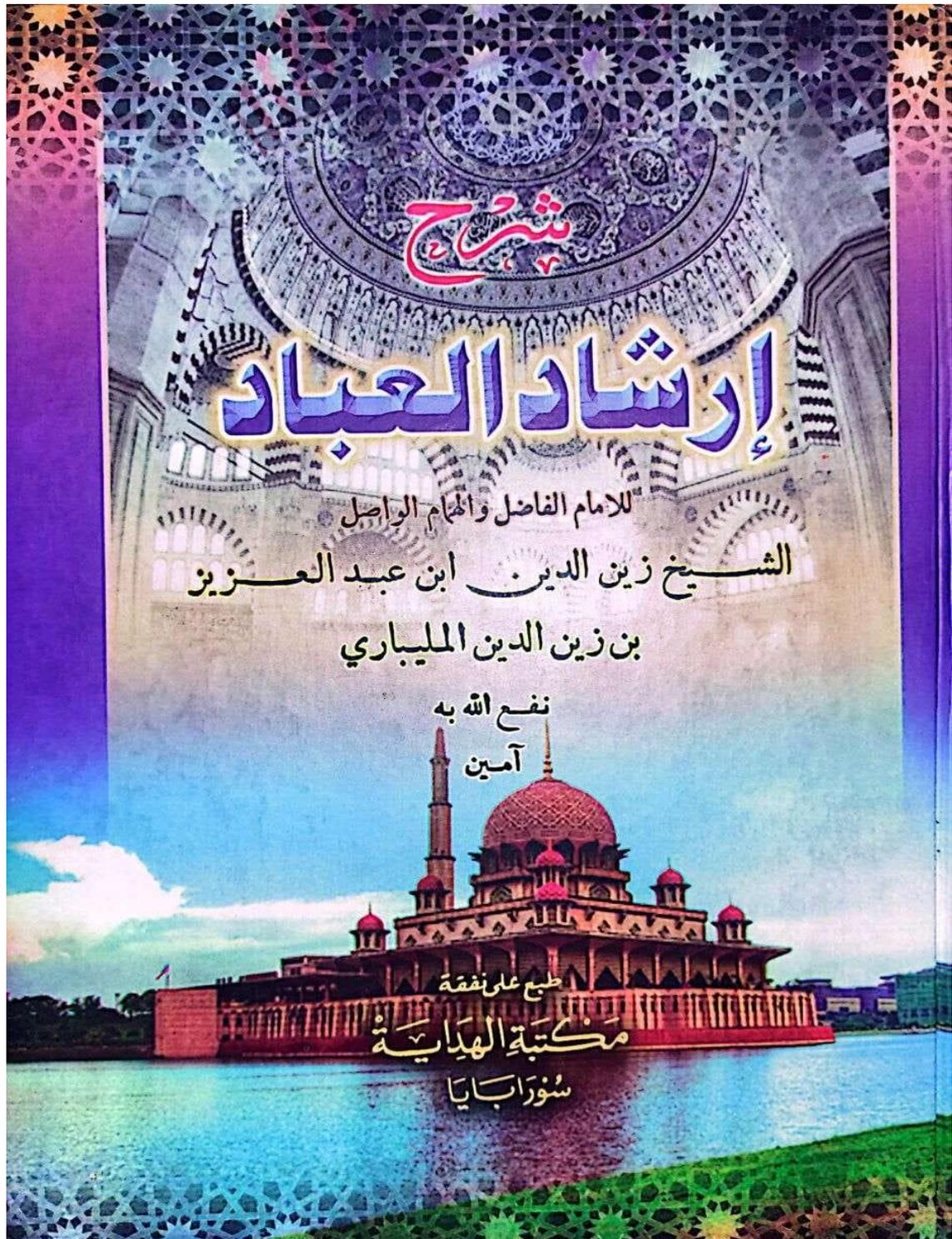
- Rahman Abd, Sabhayati, dkk, 2022, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol.2, No.1.
- Republik Indonesia, Undang, No.20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rifa'i Juaini, Muhammad, 2019, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Arba'in Al-Nawawi karya Imam Nawawi, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatulloh).
- Ristianah, Niken, 2020, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan, *Jurnal PAI*, Vol.3, No.1.
- Roqib, Moh, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta).
- Roqib, Moh, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangn Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta).
- Salsabila Krida, Husni Anis, 2018, Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.6, No.1.
- Saputra, Doni, 2023, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kitab Irsyadul Al-'Ibad : Represif Degradasi Moral Remaja di Pondok Pesantren, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.4, No. 3.
- Setiani, Fina, 2022, Konsep Pembinaan Birulwalidain dalam Kitab Irsyadul 'Ibad karya Syaikh Zainuddin bin Abdul Aziz, *Skripsi*, (UIN Saizu Purwokerto).
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung).
- Sukitman, Tri, 2016, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.2, No.2, Agustus.
- Sungkowo, 2014, Konsep Pendidikan Akhlak, *Nur El-Islam*, Vol.1, No.1.
- Suryadarma Yoke, Haq, Ahmad Hifdzil, 2015, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.10, No. 2.
- Suryadi, Rudi Ahmad, 2021, Tujuan Pendidikan Akhlak, *Jurnal Al-Azhary*, Vol.7, No.2.
- Syahriah, Eri, 2024, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bidayah Al-Hidayah dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia, *Skripsi*, (UIN SAIZU Purwokerto).
- Syarbini, Amirulloh, 2012, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta).
- Terjemah, Al-Qur'an, *Mushaf al-Azhar*, (Penerbit Jabal, Bandung).

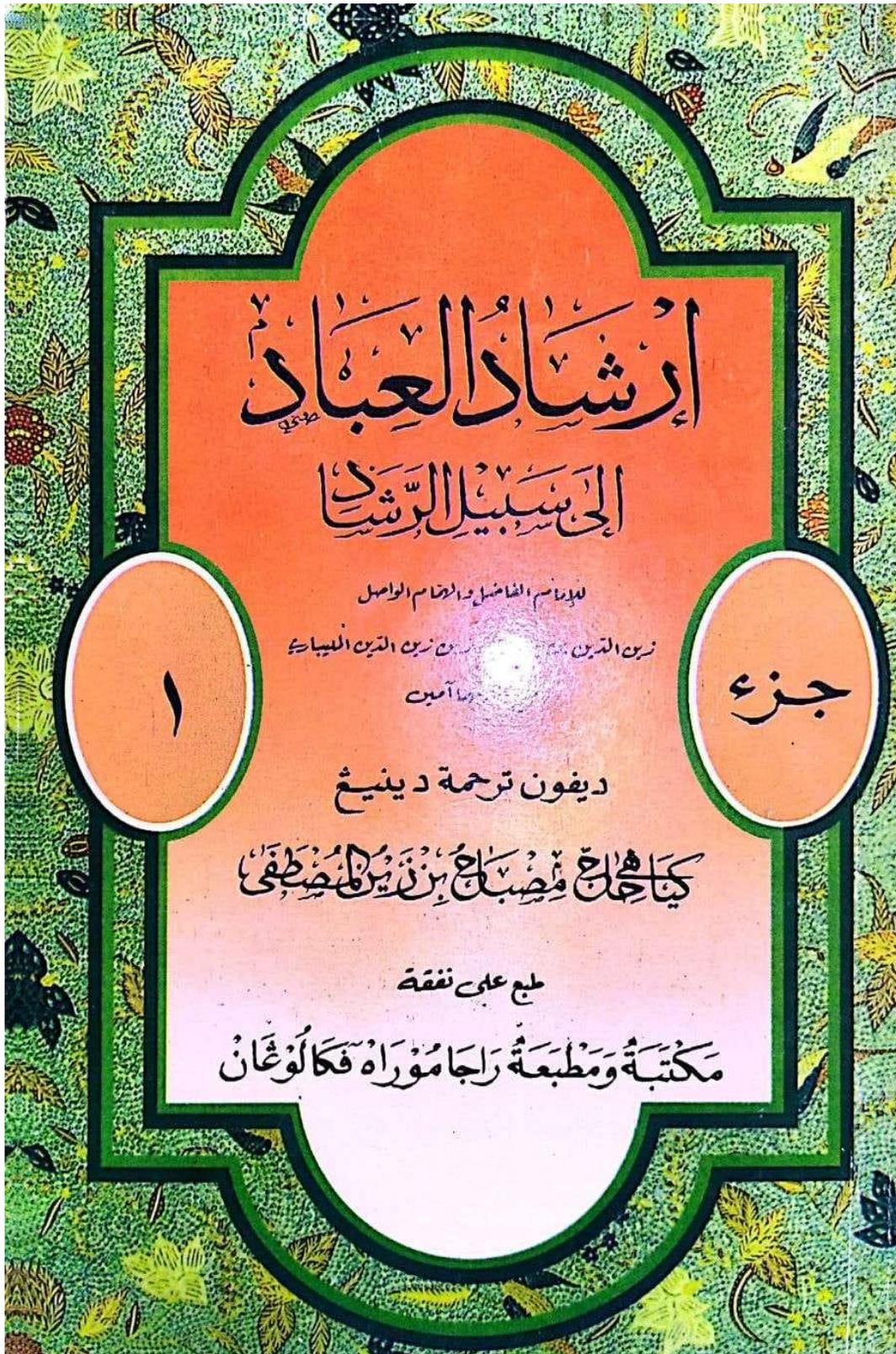
- Turmuzi, Muhammad, 2021. Konsep Pendidikan Dan Islam Sebagai Alternatif Dalam Memanusiakan Manusia, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.19, No.2.
- Wahyuni Sri, Ibrahim Rustam, 2017, Pemaknaan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren, *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol.17, No.1.
- Wajdi, Muahamad Farid, 2024, Mengenal Kitab Irsyadul ‘Ibad dan Pengarangnya, diakses pada <https://palontaraq.id>.
- Ya’cub, Mihmidaty , 2022, Pendidikan Akhlak Dalam Pencapaian Ilmu Manfaat, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 18, No.1, Maret.
- Yanto Febri, Ni’mah, Ima Chudari, 2022, Peran Orang Tua Siswa dalam Membantu Belajar di Rumah, *Jurnal Persada*, Vol.5, No.3.
- Zainuddin bin Abdul Aziz, Syekh, *Kitab Irsyadul ‘Ibad*, (Maktabah Hidayah, Surabaya).

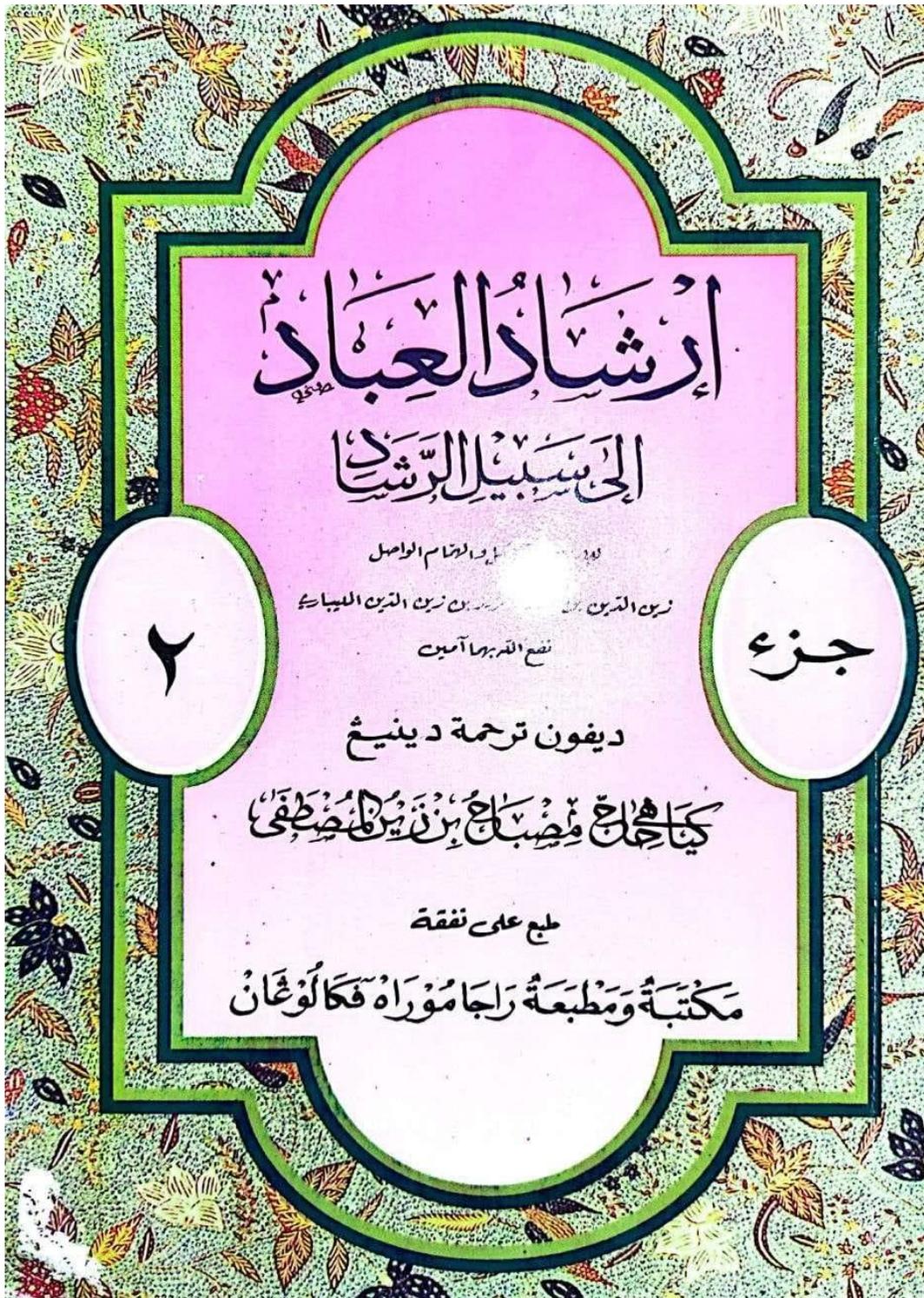


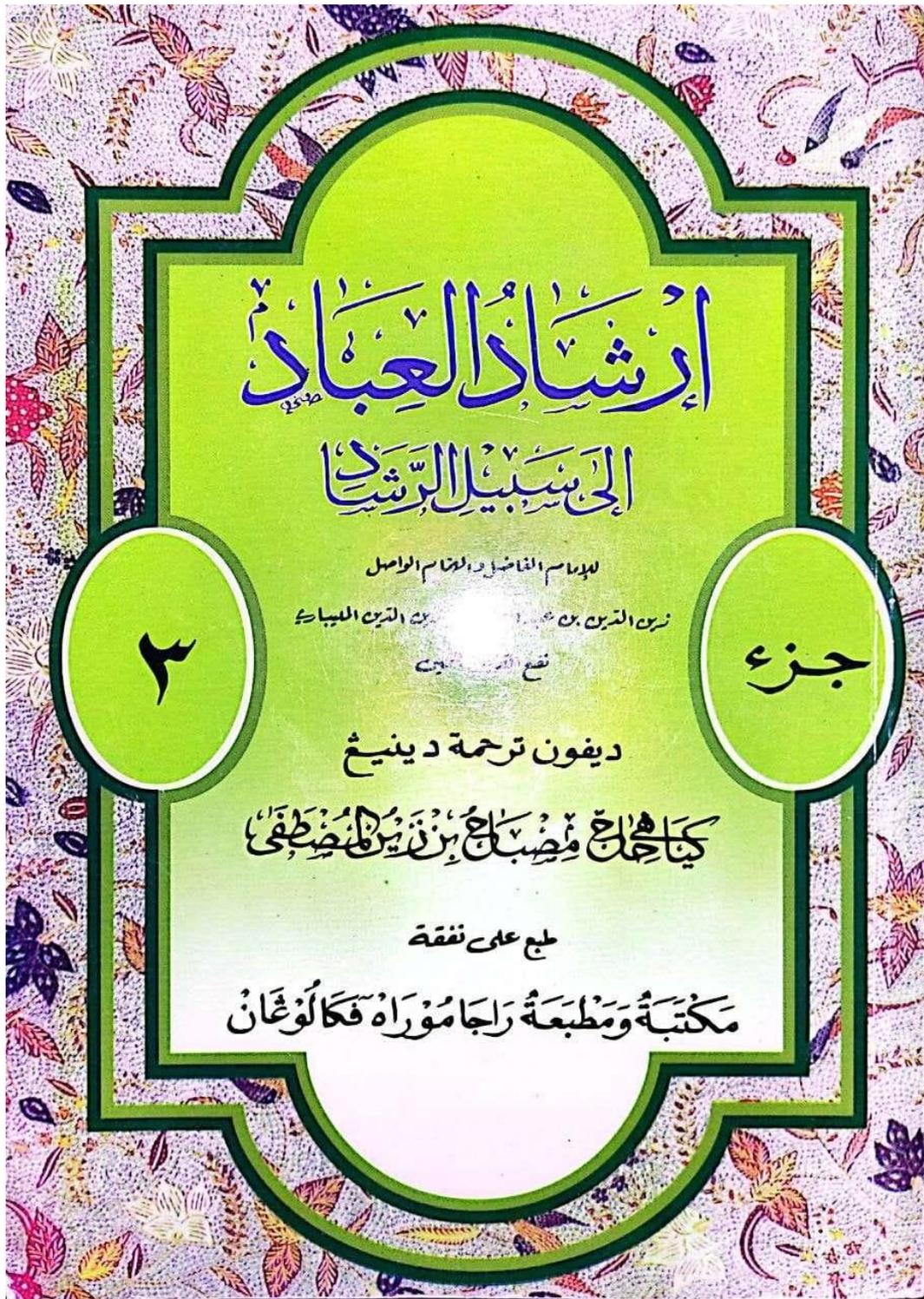
LAMPIRAN-LAMPIRAN

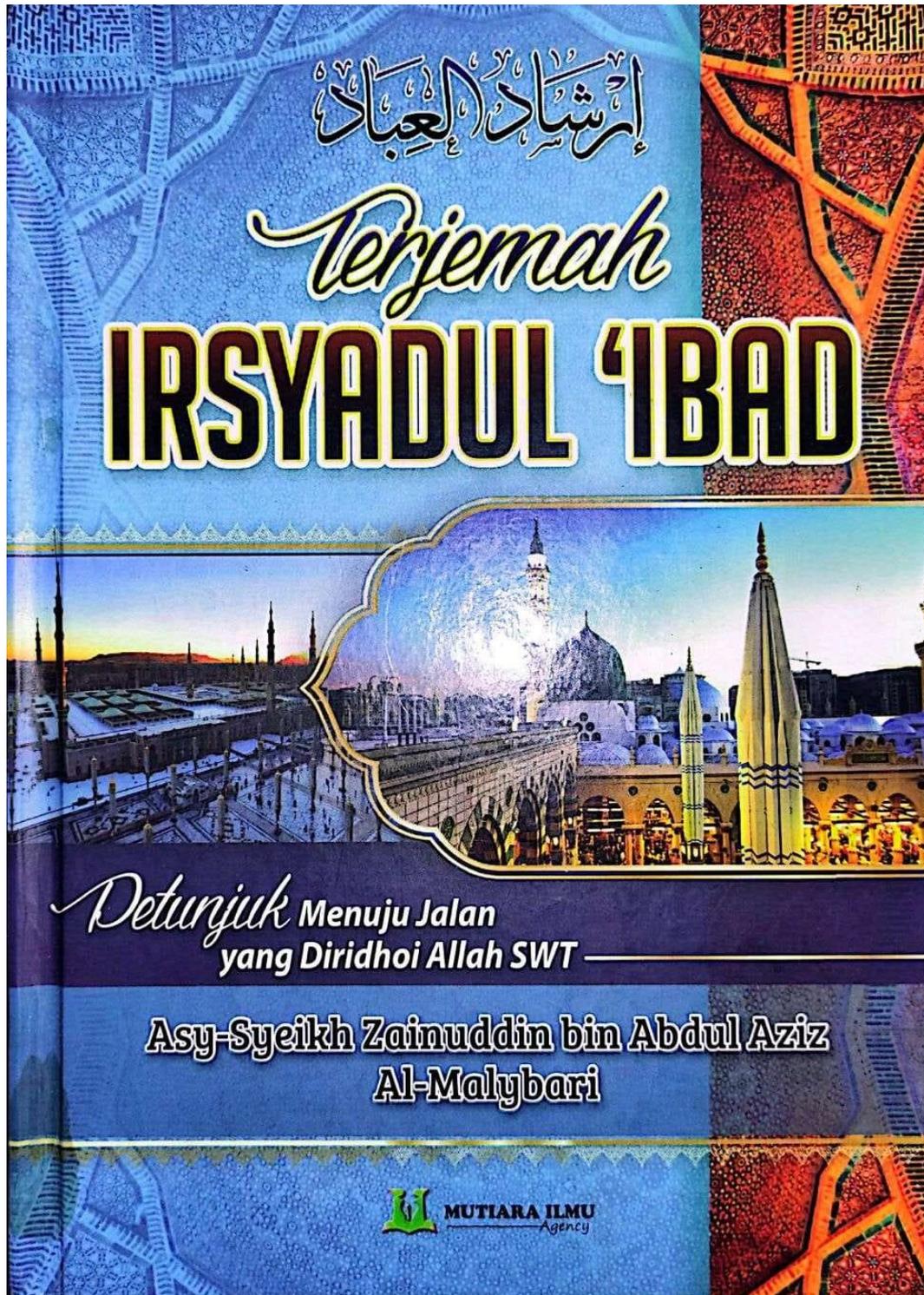
Lampiran 1 : Sumber Data











Lampiran 2 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zidni Karimatan Nisa
 NIM : 1917402006
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI
 Pembimbing : Drs. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 23 Juli 2024	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi setelah Seminar Proposal Menyusun bab I-III 		
2	Senin, 12 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> Bab I definisi konseptual diberi kesimpulan Bab I latar belakang ditambah contoh kasus 		
3	Kamis, 29 Agustus 2024	<ul style="list-style-type: none"> Bab II landasan teori ditambah penjabarannya 		
4	Rabu, 18 September 2024	<ul style="list-style-type: none"> Revisi penulisan sumber kutipan yang di ambil Bab III ditambah lagi poin pembahasannya 		
5	Senin, 14 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan penulisan masih banyak yang typo Bab III disusun kembali 		
6	Selasa, 22 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> Fix Bab III 		
7	Rabu, 13 November 2024	<ul style="list-style-type: none"> Mulai menyusun Bab IV 		
8	Kamis, 19 November 2024	<ul style="list-style-type: none"> Revisi bab IV 		

9	Selasa, 3 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan penjelasan mengenai definisi lebih diirinci 	fy	
10	Rabu, 11 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Fix Bab IV 	fy	
11	Kamis, 19 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun Bab V 	fy	
12	Senin, 30 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Fix bab V kesimpulan dan lampiran-lampiran 	fy	

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 02 Januari 2025
 Dosen Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya M.Ag.
 NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Zidni Karimatan Nisa
NIM	: 1917402006
Semester	: 11 (sebelas)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Islam/PAI
Angkatan Tahun	: 2019
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 02 Januari 2025

Mengetahui,
Kordinator Prodi PAI


Dewi Ariyani, S. TH. I. M. Pd. I
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.3126/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB IRSYADUL 'IBAD KARYA SYEKH ZAINUDDIN BIN ABDUL AZIZ

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Zidni Karimatan Nisa
NIM : 1917402006
Semester : 10
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Selasa, 16 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Handwritten Signature]
Sewi Ariyani, M.Pd.I.

19840809 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3278/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Zidni Karimatan Nisa
 NIM : 1917402006
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Agustus 2024
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Literatur



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN LITERASI

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Zidni Karimatan Nisa
 NIM : 1917402006
 Kelas : 10 PAI D

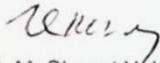
Melakukan penelitian literatur dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Irsyadul 'Ibad Karya Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz".

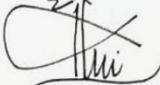
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 10 Juli 2024

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing

Mahasiswa


 Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP. 19721104 200312 1 003


 ✓ Zidni Karimatan Nisa
 NIM. 1917402006

Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p>	
<p>Diberikan Kepada :</p>	
<p>ZIDNI KARIMATAN NISA 1917402006</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p>	
<p>A</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>  <p>Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p>  <p>Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 197110219200604 1 002</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-45/Un.19/K.Pus/PP.08.1/01/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ZIDNI KARIMATAN NISA
NIM : 1917402006
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 3 Januari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1139/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ZIDNI KARIMATAN NISA**
NIM : **1917402006**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13642/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ZIDNI KARIMATAN NISA
NIM : 1917402006

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	78
# Imla'	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٣٩٣٠

منحت الى

الاسم

: زذني كريمة نساء

المولودة

: بيانيوماس، ١ مارس ٢٠٠٢

الذي حصل على



٥٦ : فهم المسموع

٥١ : فهم العبارات والتراكيب

٥٢ : فهم المقروء

٥٢٨ : النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بوروكرتو، ٢٩ نوفمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/13930/2019

This is to certify that :

Name : **ZIDNI KARIMATAN NISA**
Date of Birth : **BANYUMAS, March 1st, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 58
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 57

Obtained Score : 550



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 9th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Zidni Karimatan Nisa
NIM : 1917402006
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Maret 2002
Alamat : Ds. Karangrau Rt.03 Rw.03
Kec. Banyumas Kab. Banyumas
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Adnan
Nama Ibu : Musrifah
Nomor HP : 087899777431
Email : zidnikarimatan6@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Ma'arif : 2006
2. SD N 1 Karangrau : 2013
3. SMP N 3 Banyumas : 2016
4. MA N 3 Banyumas : 2019
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri : 2025 (Lulus Teori)

